

**FASILITAS BELAJAR, POLA KONSUMSI, PENDAPATAN ORANGTUA,
AKTIVITAS FISIK DAN STATUS GIZI SERTA HUBUNGANNYA
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMAN 1 SUNGAI APIT,
PROVINSI RIAU TAHUN 2018**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar S1 Gizi*



OLEH:

CINDYOGI OKTAVIA
NIM: 1713211103

**PROGRAM STUDI PRODI S1 GIZI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PERINTIS
PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi

Fasilitas Belajar, Pola Konsumsi, Pendapatan Orang Tua, Aktivitas Fisik dan Status Gizi Serta Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Sungai Apit, Provinsi Riau Tahun 2018

Oleh:

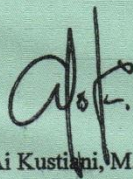
CINDYOGI OKTAVIA

NIM: 1713211103

Skripsi ini telah disetujui dan diperiksa oleh dosen pembimbing skripsi Program Studi S1 Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



(Ai Kustiani, M.Si)

Pembimbing II




(Maria Nova, M.Kes)

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang

Program Studi S1 Gizi

Ka. Prodi



(Widia Dara, SP, MP)

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi

Fasilitas Belajar, Pola Konsumsi, Pendapatan Orang Tua, Aktivitas Fisik dan Status Gizi Serta Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Sungai Apit, Provinsi Riau Tahun 2018

Yang dipersiapkan dan dipertahankan oleh:

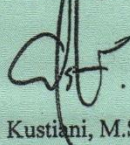
CINDYOGI OKTAVIA

NIM: 1713211103

Telah dipertahankan dihadapan tim penguji Skripsi

Komisi

Pembimbing I



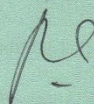
(Ai Kustiani, M.Si)

Pembimbing II



(Maria Nova, M.Kes)

Penguji



(Rahmita Yanti, M.Kes)

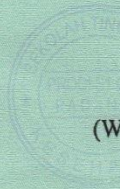
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang

Program Studi S1 Gizi

Ka. Prodi



(Widia Dara, SP, MP)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Cindyogi Oktavia
NIM : 1713211103
Tempat/Tgl/Lahir : Sungai Apit, 31 Oktober 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Gajah Mada Gg. Damai, Kel/Desa Sungai Apit,
Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Provinsi Riau

Nama Orang Tua

1. Ayah : Efi Rusman
2. Ibu : Ermi Sunarti

Riwayat Pendidikan :

No	Jenis Pendidikan	Tempat Pendidikan	Tahun
1.	TK Aisyah Bustanul Athfal	Sungai Apit	2000 - 2002
2.	SDN 014 Sungai Apit	Sungai Apit	2002 - 2008
3.	SMPN 1 Sungai Apit	Sungai Apit	2008 - 2011
4.	SMAN 3 Siak	Sungai Apit	2011 - 2014
5.	DIII Poltekkes Kemenkes Riau	Pekanbaru	2014 - 2017
6.	S1 Gizi Stikes Perintis Padang	Padang	2017 - 2019

PROGRAM STUDI S1 GIZI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PERINTIS PADANG
Skripsi, Januari 2019

CINDYOGI OKTAVIA

FASILITAS BELAJAR, POLA KONSUMSI, PENDAPATAN ORANG TUA,
AKTIVITAS FISIK DAN STATUS GIZI SERTA HUBUNGANNYA DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA SMAN 1 SUNGAI APIT TAHUN 2018
vi + 34 Halaman + 15 Tabel + 2 Gambar + 8 Lampiran

ABSTRAK

Prestasi belajar diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazim ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. SMAN 1 Sungai Apit berada di Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. SMAN 1 Sungai Apit merupakan salah satu SMA favorit di Kabupaten Siak yang berisikan siswa pilihan yang memiliki pengetahuan dan prestasi yang baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui fasilitas belajar, pola konsumsi, pendapatan orang tua, aktivitas fisik dan status gizi serta hubungannya dengan prestasi belajar siswa SMAN 1 Sungai Apit.

Penelitian dilakukan di SMAN 1 Sungai Apit, Kabupaten siak, Provinsi Riau. Metode yang dipakai adalah *cross sectional*. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Sungai Apit dengan jumlah sampel 49 siswa. . Penelitian dilaksanakan pada bulan juli 2018 sampai dengan Desember 2018. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan cara wawancara menggunakan kuesioner.

Untuk melihat hubungan antar variabel digunakan batas bermakna atau $\alpha = 0,05$ dengan derajat kepercayaan 95%. Uji analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji statistik dengan rumus chi-square. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

Hasil analisa univariat menggambarkan bahwa 69,4% fasilitas belajar cukup, 73,5% pola konsumsi baik, 63,3% pendapatan orang tua, 61,2% aktivitas fisik sedang, 77,6% status gizi baik dan 83,7% prestasi belajar baik. Hasil analisa bivariat didapatkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara fasilitas belajar, pola konsumsi, pendapatan orang tua dan status gizi dengan prestasi belajar. Sedangkan untuk aktivitas fisik tidak terdapat hubungan bermakna dengan prestasi belajar.

Disarankan kepada guru untuk memberikan informasi dan memberikan motivasi para siswa agar siswa juga ikut termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dan diharapkan kepada siswa hendaknya memperhatikan materi yang diberikan oleh guru dan selalu aktif dalam proses pembelajaran agar prestasi belajar yang dicapai bisa maksimal.

Kata Kunci : Fasilitas Belajar, Pola Konsumsi, Pendapatan
Orangtua, Aktivitas Fisik, Status Gizi, Prestasi Belajar

Daftar Pustaka : 71 (1997-2018)

**STUDY PROGRAM OF THE S1 NUTRITION
INSTITUTE OF HEALTH SCIENCE PERINTIS PADANG
Scription, January 2019**

CINDYOGI OKTAVIA

**LEARNING FACILITIES, CONSUMPTION PATTERNS, PARENT INCOME,
PHYSICAL ACTIVITIES AND NUTRITIONAL STATUS AND ITS
RELATIONSHIP WITH STUDENT ACHIEVEMENTS IN HIGH SCHOOL 1
SUNGAI APIT IN 2018**

vi + 34 Pages + 15 Tables + 2 Pictures + 8 Attachments

ABSTRACT

Learning achievement is defined as mastery of knowledge or skills developed by subjects that are commonly indicated by test scores or numbers of values given by the teacher. SMAN 1 Sungai Apit is located in Sungai Apit District, Siak Regency, Riau Province. SMAN 1 Sungai Apit is one of the favorite high schools in Siak Regency which contains selected students who have good knowledge and achievements. The purpose of this study was to determine learning facilities, consumption patterns, parents' income, physical activity and nutritional status and their relationship with the learning achievements of SMAN 1 Sungai Apit students.

The study was conducted at SMAN 1 Sungai Apit, Siak Regency, Riau Province. The method used is cross sectional. The subjects in this study were class XI students of SMAN 1 Sungai Apit with a sample of 49 students. . The study was conducted in July 2018 to December 2018. Data collection technique in this study were by interview using a questionnaire.

To see the relationship between variables used meaningful boundaries or $\alpha = 0.05$ with a 95% confidence level. The bivariate analysis test in this study used a statistical test with the chi-square formula. Data analysis was carried out using the SPSS program.

The results of univariate analysis showed that 69.4% of learning facilities were sufficient, 73.5% of consumption patterns were good, 63.3% of parents' income, 61.2% of moderate physical activity, 77.6% of good nutritional status and 83.7% of achievement study well. The results of bivariate analysis showed that there was a significant relationship between learning facilities, consumption patterns, parents' income and nutritional status with learning achievement. Whereas for physical activity there is no significant relationship with learning achievement.

It is recommended to the teacher to provide information and motivate students so that students are also motivated in learning activities and it is expected that students should pay attention to the material provided by the teacher and are always active in the learning process so that the learning achievements can be maximized.

**Keywords : Learning Facilities, Consumption Patterns, Income Parents,
Physical Activity, Nutritional Status, Learning Achievement**

Reading List : 71 (1997-2018)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan “Skripsi” dengan judul “*Fasilitas Belajar, Pola Konsumsi, Pendapatan Orang Tua, Aktivitas Fisik dan Status Gizi Serta Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Sungai Apit, Provinsi Riau Tahun 2018*”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana Gizi.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis memperoleh dukungan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Yendrizal Jafri, S.Kp, M.Biomed selaku ketua STIKes Perintis Sumbar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat mengikuti pendidikan di prodi S1 Gizi Perintis sumbar.
2. Ibu Widia Dara, SP, MP selaku ketua prodi S1 Gizi Perintis Sumbar.
3. Ibu Ai Kustiani, M.Si selaku dosen pembimbing I dalam penyusunan Skripsi ini yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta meluangkan waktunya selama menyelesaikan Skripsi ini.
4. Ibu Maria Nova, M.Kes selaku dosen pembimbing II Skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan arahan kepada penulis serta meluangkan waktunya selama menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen beserta staf di STIKes Perintis Sumbar.
6. Bapak Rubimin, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Sungai Apit yang telah memberikan izin serta sarana dan prasarana selama pelaksanaan penelitian.
7. Bapak dan ibu guru beserta staf di SMAN 1 Sungai Apit yang telah membantu selama pelaksanaan penelitian.

8. Terimakasih yang tak terhingga untuk keluarga tercinta, Ayahanda Efi Rusman dan Ibunda Ermi Sunarti, serta adik saya Sovie Ogi Mayolla dan Anugrah Al Aziz yang tak pernah berhenti memberikan doa serta dukungan yang tak putus – putusnya untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan serta meluangkan waktunya selama menyelesaikan Skripsi ini.
9. Terimakasih untuk Bapak Romainur yang selalu memberikan doa dan semangat yang tak henti – hentinya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis menerima kritikan dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan Skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca dan terutama bagi penulis sendiri. Aamiin.

Padang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Bagi IPTEKi.....	7
1.4.2 Bagi Sekolah	7
1.4.3 Bagi Peneliti	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Fasilitas Belajar	9
2.2 Pola Konsumsi	10
2.3 Pendapatan Orang Tua.....	13
2.4 Aktivitas Fisik.....	14
2.5 Status Gizi.....	17
2.6 Prestasi Belajar	19
2.7 Remaja	21
2.8 Kerangka Teori	23
2.9 Kerangka Konsep	24
2.10 Hipotesis	25
2.11 Definisi Operasional	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian	28
3.2 Tempat dan Waktu	28
3.3 Populasi dan Sampel.....	28
3.3.1 Populasi	28
3.3.2 Sampel	29
3.4 Teknik Pengolahan Data	31
3.5 Analisa Data	32
3.5.1 Analisa Univariat	32
3.5.2 Analisa Bivariat.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	33
4.1 Gambaran Umum Sekolah	33
4.2 Analisa Univariat	34
4.2.1 Fasilitas Belajar	34

4.2.2 Pola Konsumsi	35
4.2.3 Pendapatan Orang Tua	35
4.2.4 Aktivitas Fisik	36
4.2.5 Status Gizi	36
4.2.6 Prestasi Belajar	36
4.3 Analisa Bivariat	36
4.3.1 Hubungan Fasilitas Belajar Dengan Fasilitas Belajar	36
4.3.2 Hubungan Pola Konsumsi Dengan Fasilitas Belajar	38
4.3.3 Hubungan Pendapatan Orang Tua Dengan Fasilitas Belajar	39
4.3.4 Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Fasilitas Belajar	40
4.3.5 Hubungan Status Gizi Dengan Fasilitas Belajar	41
BAB V PEMBAHASAN	43
5.1 Fasilitas Belajar	43
5.2 Pola Konsumsi	44
5.3 Pendapatan Orang Tua	44
5.4 Aktivitas Fisik	45
5.5 Status Gizi	46
5.6 Prestasi Belajar	47
5.7 Hubungan Fasilitas Belajar Dengan Fasilitas Belajar	48
5.8 Hubungan Pola Konsumsi Dengan Fasilitas Belajar	49
5.9 Hubungan Pendapatan Orang Tua Dengan Fasilitas Belajar	50
5.10 Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Fasilitas Belajar	52
5.11 Hubungan Status Gizi Dengan Fasilitas Belajar	53
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	55
9.1 Kesimpulan	55
9.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kategori Tingkat Aktivitas Fisik Berdasarkan Nilai PAL	16
Tabel 2	Pengeluaran Energi dari Berbagai Aktivitas	16
Tabel 3	Definisi Operasional.....	25
Tabel 4	Jumlah Siswa Kelas XI di SMAN 1 Sungai Apit.....	29
Tabel 5	Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar Siswa SMAN 1 Sungai Apit	35
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Pola Konsumsi Siswa SMAN 1 Sungai Apit	35
Tabel 7	Distribusi Frekuensi Pendapatan Orang Tua Siswa SMAN 1 Sungai Apit	36
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Aktivitas Fisik Siswa SMAN 1 Sungai Apit	36
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Status Gizi Siswa SMAN 1 Sungai Apit	37
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Sungai Apit	37
Tabel 11	Hubungan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Sungai Apit	38
Tabel 12	Hubungan Pola Konsumsi Dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Sungai Apit	39
Tabel 13	Hubungan Pendapatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Sungai Apit	40
Tabel 14	Hubungan Pendapatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Sungai Apit	41
Tabel 15	Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Sungai Apit	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori.....	23
Gambar 2 Kerangka Konsep.....	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu SDM yang memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat kesehatan yang prima, serta cerdas. Sebagai generasi penerus bangsa, anak diharapkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Potutu, dkk, 2013). Pembangunan kesehatan merupakan hal yang dinamis, sistematis dan berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi - tingginya (Dinas Kesehatan Riau, 2014).

Remaja sebagai salah satu penerus bangsa yang sangat penting dalam membangun perkembangan mereka dalam dekade pertama kehidupan (UNICEF, 2010). Masa ini ditandai dengan pertumbuhan dan perubahan yang cepat dari masa kanak - kanak menjadi dewasa muda. Perubahan biologis yang terjadi selama pubertas remaja meliputi pematangan seksual, peningkatan tinggi dan berat badan, akumulasi masa tulang dan perubahan komposisi tubuh. Selama masa remaja terjadi perkembangan identitas pribadi, sistem nilai moral dan etika, harga diri, persepsi body image dan kesadaran seksualitas masalah psikososial. Perubahan dramatis bentuk tubuh dan ukuran tubuh menyebabkan banyak terjadi dikalangan remaja, yang mengarah ke pengembangan citra tubuh yang buruk dan gangguan makan (Brown, 2013).

Masalah gizi pada masa remaja perlu mendapatkan perhatian khusus karena sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan tubuh serta

dampaknya pada masalah gizi saat dewasa. Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), 2013 menunjukkan bahwa Indonesia mengalami double burden malnutrition yaitu kondisi adanya spektrum ganda (gizi lebih dan gizi kurang) yang terjadi bersamaan pada suatu populasi. Kedua spektrum masalah gizi tersebut dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius. Anak yang kurang gizi akan menjadi remaja yang tidak produktif dan mengakibatkan gangguan perkembangan otak, sehingga berpengaruh pada rendahnya kecerdasan kognitif. Gambaran status gizi anak remaja 16-18 tahun di Indonesia memperlihatkan prevalensi nasional status gizi kurus sebesar 9,4% terdiri dari 1,9% sangat kurus dan 7,5% kurus, serta status gizi gemuk sebesar 7,3% terdiri dari 5,7% gemuk dan 1,6% obesitas (Riset Kesehatan Dasar, 2013).

Salah satu prevalensi status gizi tertinggi di Indonesia yaitu Provinsi Riau. Status gizi anak remaja di Provinsi Riau tahun 2013, prevalensi status gizi kurus sebesar 7,9% terdiri dari 2% sangat kurus dan 5,9% kurus dan status gizi gemuk 2,4% terdiri dari 2,4% gemuk dan 0,7% obesitas. Kabupaten Siak urutan ke tiga di Provinsi Riau. Pada prevalensi status gizi anak remaja di Kabupaten Siak, status gizi kurus sebesar 8,3% terdiri dari 4,5% sangat kurus dan 3,8% kurus dan status gizi gemuk 3,1% terdiri dari 2,1% gemuk dan 1,0% obesitas.

Aktivitas fisik merupakan salah satu komponen yang berperan dalam penggunaan energi. Penggunaan energi tiap jenis aktivitas itu berbeda tergantung dari tipe, lamanya dan berat badan orang yang melakukan aktivitas tersebut. Semakin berat aktivitas, semakin lama waktunya dan semakin berat tubuh orang yang melakukannya maka energi yang dikeluarkan pun lebih banyak. Olahraga jika dilakukan remaja secara teratur dan cukup takaran akan memberikan

keuntungan. Keuntungan tersebut menjaga kesehatan sepanjang hidup dan mencegah dari penyimpangan perilaku makan dan obesitas.

Status gizi remaja dipengaruhi oleh gaya hidup dan pola makan kelompok remaja, makan tidak teratur, melewatkan waktu makan pagi, makanan selingan hingga makan fast food. Mengonsumsi makanan yang melebihi dari kebutuhan, porsi besar, biasanya terdapat pada remaja yang cepat merasa lapar dan tidak dapat menahan rasa lapar. Disamping itu juga ada faktor lain seperti aktifitas yang berhubungan dengan makanan, frekuensi makan di luar rumah dan makanan selingan yang tersedia (Wirakusumah, 2003).

Dari hasil penelitian Yunita (2015), diperoleh 62,3% siswa yang berprestasi baik dan 37,7% siswa berprestasi tidak baik, pada asupan makan yang dikonsumsi lebih dari 80% siswa mengonsumsi protein dan lemak cukup sedangkan pada asupan energi, karbohidrat, vit C, Fe dan Zn siswa mengonsumsi kurang dari 80%. Pada hubungan prestasi belajar dengan status gizi diketahui hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar dengan $p\text{-value} < 0.05$, hubungan antara asupan makan dengan status gizi bahwa ada hubungan antara status gizi dengan asupan makan dengan $p\text{-value} < 0.05$.

Pangan dan gizi memiliki peranan penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Ketidakseimbangan asupan pangan dan gizi dapat menyebabkan timbulnya berbagai permasalahan gizi baik kelebihan maupun kekurangan gizi. Menurut Giam (2002), pemberian makanan harus memperhatikan jenis kelamin, umur, berat badan, serta aktivitas fisik, sehingga antara asupan dan pengeluaran energinya seimbang. Pencapaian kesehatan dan gizi yang optimal akan memberikan pengaruh terhadap prestasi siswa

dalam bidang akademik maupun non akademik. Namun, remaja memiliki kecenderungan melewatkan waktu makan dengan alasan tidak sempat atau sedang melakukan diet ketat, sehingga asupan makanannya kurang.

Pendapatan keluarga adalah besarnya rata – rata penghasilan yang diperoleh dari seluruh anggota keluarga. Pendapatan keluarga akan menentukan alokasi pengeluaran pangan dan non pangan sehingga apabila pendapatan keluarga rendah maka akan mengakibatkan penurunan daya beli (Firlie, 2001). Penurunan daya beli pada skala keluarga akan menurunkan kuantitas dan kualitas konsumsi pangan serta aksesibilitas pelayanan kesehatan terutama bagi warga kelas ekonomi kebawah, hal ini akan berdampak negatif terhadap kesehatan anak yang rentan terhadap gangguan kesehatan dan gizi (Sukandar, 2007).

Latar belakang pendapatan keluarga juga berpengaruh terhadap proses belajar anak, dimana orang tua bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anaknya. Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan hasil belajar siswa. Siswa yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain – lain, juga membutuhkan fasilitas belajar, ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku – buku dan lain – lain. Dengan latar belakang tingkat pendapatan keluarga yang tinggi akan mampu memberikan fasilitas belajar siswa sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajarnya (Slameto, 2013).

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha. Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran dan juga dapat menimbulkan minat dan perhatian siswa untuk mempermudah penyampaian

materi pembelajaran . fasilitas belajar yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, sehingga siswa lebih mudah mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajarnya. Menurut Muhibbin (2010), mengatakan bahwa alat – alat belajar merupakan faktor yang berpengaruh dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Hal tersebut juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Anggraini (2014), bahwa keadaan fasilitas fisik tempat belajar yang baik di sekolah maupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar.

Menurut hasil laporan kesehatan Provinsi Riau tahun 2013, Kabupaten Siak salah satu Kabupaten yang tinggi masalah status gizi. SMAN 1 Sungai Apit berada di Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. SMAN 1 Sungai Apit merupakan salah satu SMA favorit di Kabupaten Siak yang berisikan siswa pilihan yang memiliki pengetahuan dan prestasi yang baik. Pada tahun 2017 SMAN 1 Sungai Apit menggunakan kurikulum baru yang jadwal masuk sekolahnya dari pagi sampai sore. Oleh sebab itu, peneliti perlu melakukan penelitian tentang fasilitas belajar, pola konsumsi, pendapatan orang tua, aktivitas fisik dan status gizi serta hubungannya dengan prestasi belajar siswa SMAN 1 Sungai Apit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “fasilitas belajar, pola konsumsi, pendapatan orang tua, aktivitas fisik dan status gizi serta hubungannya dengan prestasi belajar siswa SMAN 1 Sungai Apit”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui fasilitas belajar, pola konsumsi, pendapatan orang tua, aktivitas fisik dan status gizi serta hubungannya dengan prestasi belajar siswa SMAN 1 Sungai Apit.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis distribusi frekuensi fasilitas belajar siswa SMAN 1 Sungai Apit
2. Untuk menganalisis distribusi frekuensi pola konsumsi siswa SMAN 1 Sungai Apit
3. Untuk menganalisis distribusi frekuensi pendapatan orang tua siswa SMAN 1 Sungai Apit
4. Untuk menganalisis distribusi frekuensi aktivitas fisik siswa SMAN 1 Sungai Apit
5. Untuk menganalisis distribusi frekuensi status gizi siswa SMAN 1 Sungai Apit
6. Untuk menganalisis distribusi frekuensi prestasi belajar siswa SMAN 1 Sungai Apit
7. Untuk menganalisis hubungan fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa SMAN 1 Sungai Apit
8. Untuk menganalisis hubungan pola konsumsi dengan prestasi belajar siswa SMAN 1 Sungai Apit
9. Untuk menganalisis hubungan pendapatan orang tua dengan prestasi belajar siswa SMAN 1 Sungai Apit

10. Untuk menganalisis hubungan aktivitas fisik dengan prestasi belajar siswa SMAN 1 Sungai Apit
11. Untuk menganalisis hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa SMAN 1 Sungai Apit.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi IPTEK

Mendapatkan gambaran secara teoritis tentang fasilitas belajar, pola konsumsi, pendapatan orang tua, aktivitas fisik dan status gizi serta hubungannya dengan prestasi belajar siswa SMAN 1 Sungai Apit.

1.4.2 Bagi Sekolah

Memberikan informasi dan masukan bagi pihak sekolah SMAN 1 Sungai Apit.

1.4.3 Bagi Peneliti

Menambah wawasan mengenai gizi serta memberi pengalaman kepada penulis dalam pembuatan Skripsi khususnya yang berkaitan dengan fasilitas belajar, pola konsumsi, pendapatan orang tua, aktivitas fisik dan status gizi serta hubungannya dengan prestasi belajar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang fasilitas belajar, pola konsumsi, pendapatan orang tua, aktivitas fisik dan status gizi serta hubungannya dengan prestasi belajar siswa SMAN 1 Sungai Apit. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Sungai Apit, Kabupaten siak, Provinsi Riau. Metode yang dipakai dalam

penelitian ini adalah *cross sectional*. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Sungai Apit. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan cara wawancara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Fasilitas Belajar

Fasilitas merupakan alat atau benda pendukung proses belajar mengajar. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam suatu proses belajar. Fungsi fasilitas antara lain sebagai alat bantu, peraga dan sumber belajar. Sedangkan fungsi fasilitas belajar secara umum adalah menunjang keperluan belajar siswa dan dapat menangkap materi pelajaran yang diterima secara baik serta mampu mempraktekannya seperti yang diharapkan (Rohmaniyah, 2014).

Ketersediaan sarana dan prasarana belajar baik disekolah maupun dirumah akan dapat mempermudah anak dalam menunjang prestasi belajar. Sarana pendidikan adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang ada sebelum adanya sarana (Azhari, 2001). Fasilitas belajar erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena fasilitas belajar yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Fasilitas pelajaran yang lengkap seperti buku - buku, alat tulis, ruang belajar, meja, kursi dan penerangan yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan (Arifianti, 2012).

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula (Slameto, 2010). Guru

merupakan satu – satunya sumber belajar dikelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas belajar, sehingga belajar yang dicapai siswa tidak optimal. Kelas harus diusahakan sebagai laboratorium belajar bagi siswa. Artinya kelas harus menyediakan berbagai sumber belajar. Disamping itu harus diusahakan agar siswa diberi kesempatan untuk berperan sebagai sumber belajar (Sudjana, 2011).

2.2 Pola Konsumsi

Pola konsumsi makan adalah kebiasaan makan yang meliputi jumlah, frekuensi dan jenis atau macam makanan. Penentuan pola konsumsi makan harus memperhatikan nilai gizi makanan dan kecukupan zat gizi yang dianjurkan. Hal tersebut dapat di tempuh dengan penyajian hidangan yang bervariasi dan dikombinasi, ketersediaan pangan, macam serta jenis bahan makanan mutlak diperlukan untuk mendukung usaha tersebut. Disamping itu jumlah bahan makanan yang dikonsumsi juga menjamin tercukupinnya kebutuhan zat gizi yang diperlukan oleh tubuh (Supariasa, dkk, 2002).

Pola konsumsi merupakan serangkaian cara bagaimana makanan diperoleh, jenis makanan yang dikonsumsi, jumlah makanan yang mereka makan dan pola hidup mereka, termasuk beberapa kali mereka makan atau frekuensi makan. Faktor yang mempengaruhi pola konsumsi diantaranya ketersediaan waktu, pengaruh teman, jumlah uang yang tersedia dan faktor kesukaan serta pengetahuan dan pendidikan gizi (Suhardjo, 2006).

Kebutuhan untuk makan bukanlah satu - satunya dorongan untuk mengatasi rasa lapar, akan tetapi disamping itu ada kebutuhan fisiologis dan psikologis yang ikut mempengaruhi. Konsumsi pangan merupakan faktor yang

secara serius berpengaruh terhadap status gizi remaja. Pola konsumsi mencakup ragam jenis pangan dan jumlah pangan yang dikonsumsi serta frekuensi dan makan yang secara kuantitas kesemuanya menentukan ukuran tinggi rendahnya pangan yang dikonsumsi (Aprilian, 2010).

Kekurangan gizi dalam masa remaja dapat disebabkan oleh berbagai faktor termasuk emosi yang tidak stabil, keinginan untuk menjadi kurus yang tidak tepat, dan ketidakstabilan dalam gaya hidup dan lingkungan sosial secara umum (Soekirman, 2006). Beberapa perilaku spesifik yang umumnya dipercaya menyebabkan masalah gizi pada remaja putri adalah: (1). Kurang didampingi ketika mengonsumsi makanan tertentu, (2). Kurangnya perhatian dalam memilih makanan di luar rumah, (3). Kurangnya waktu untuk mengonsumsi secara teratur, (4). Melewatkan waktu makan satu kali atau lebih setiap hari, (5). Mulai mengonsumsi alkohol, (6). Pemilihan makanan selingan yang kurang tepat, (7). Perhatian terhadap makanan tertentu yang menyebabkan jerawat, (8). Takut mengalami obesitas, (9). Tidak mau minum susu. Selain itu remaja juga memiliki kebiasaan makan cemilan diluar jam makan. Gaya hidup duduk lama sambil ngemil makanan tinggi kalori dan lemak dan rendah gizi serta nutrisi memicu kelebihan berat badan pada remaja (Florence, 2014).

Konsumsi makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi bila memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin (Almatsier, 2013). Konsumsi makanan dan zat gizi yang cukup berperan penting bagi anak usia sekolah untuk menjamin pertumbuhan,

perkembangan, dan kesehatan yang optimal. Pada masa remaja terjadi perubahan biologis, emosional, sosial dan kognitif. Perubahan ini berpengaruh langsung terhadap status gizi. Pertumbuhan dan perkembangan yang dialami remaja secara dramatis menaikkan kebutuhan akan zat gizi. Energi dibutuhkan remaja untuk aktivitas fisik, Basal Metabolic Rate (BMR) dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan selama pubertas (Brown, 2013).

Hasil penelitian Zarei (2014), menunjukkan hubungan yang signifikan antara status gizi dengan asupan makanan. Hasil penelitian Masdrawati dan Hidayati (2012), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara asupan energi dan protein dengan status gizi. Sama halnya dengan penelitian Sumardilah, dkk (2010), yang menyebutkan ada hubungan antara konsumsi energi dan protein dengan status gizi.

- Pengukuran Pola Konsumsi Makanan

Survei konsumsi makanan merupakan metode yang dapat digunakan untuk menentukan status gizi perorangan atau kelompok. Tujuan survei konsumsi makanan adalah untuk pengukuran jumlah makanan yang dikonsumsi pada tingkat kelompok, rumah tangga dan perorangan, sehingga diketahui kebiasaan makan dan dapat dinilai kecukupan makanan yang dikonsumsi seseorang.

Metode pengukuran konsumsi makanan menggunakan metode food recall 24 jam. Prinsip dari metode food recall 24 jam, dilakukan dengan mencatat jenis dan jumlah bahan makanan yang dikonsumsi pada periode 24 jam yang lalu. Survei konsumsi gizi individu lebih disarankan menggunakan recall 24 jam konsumsi gizi dikarenakan dari sisi kepraktisan dan kevalidan data masih dapat diperoleh dengan baik selama yang melakukan terlatih. Menurut E-Siong, Dop,

Winichagoon (2004), metode ini cukup akurat, cepat pelaksanaannya, murah, mudah, dan tidak memerlukan peralatan yang mahal dan rumit. Ketepatan menyampaikan ukuran rumah tangga (URT) dari pangan yang telah dikonsumsi oleh responden, serta ketepatan wawancara untuk menggali semua makanan dan minuman yang dikonsumsi responden beserta ukuran rumah tangga (URT) (Supriasa, dkk, 2002).

Recall konsumsi gizi memiliki unit analisis terkecil selama 24 jam atau sehari. Jangka waktu minimal yang dibutuhkan untuk recall 24 jam konsumsi gizi adalah satu hari (dalam kondisi variasi konsumsi pangan dari hari ke hari tidak beragam) dan maksimal 7 hari. Namun paling ideal dilakukan dalam satu minggu atau 7 hari (Supriasa, dkk, 2002).

2.3 Pendapatan Orang Tua

Pada keluarga yang ekonominya kurang mungkin dapat menyebabkan anak kekurangan gizi, kebutuhan – kebutuhan anak mungkin tidak dapat terpenuhi. Selain itu ekonomi yang kurang menyebabkan suasana rumah menjadi muram dan gairah untuk belajar tidak ada. Kadang – kadang kesulitan ekonomi bisa menjadi pendorong anak untuk lebih berhasil, sebaliknya bukan berarti pula ekonomi yang berlebihan tidak akan kesulitan belajar. Pada ekonomi yang berlebihan anak mungkin akan selalu dipenuhi semua kebutuhannya, sehingga perhatian anak terhadap pelajaran – pelajaran sekolah akan berkurang karena terlalu banyak bersenang – senang, misalnya dengan permainan yang beraneka ragam atau pergi ke tempat – tempat hiburan dan lain – lain (Minatun, 2011).

Menurut Minatun (2011), keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan hasil belajar anak. Kebutuhan – kebutuhan anak harus terpenuhi adalah makanan, pakaian, kesehatan dan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, buku – buku. Fasilitas belajar ini hanya dapat terpenuhi jika orang tuanya cukup uang. Dan menurut pendapat Dalyono (2009), faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah besar kecilnya penghasilan orang tua.

Dalam lingkungan status sosial ekonomi rendah, interaksi verbal orang tua dengan anak lebih sedikit dan lebih rendah mutunya, dari pada interaksi verbal anak dengan orang tua di lingkungan sosial ekonomi tinggi (Sukadji, 2000).

2.4 Aktivitas Fisik

Menurut WHO, aktivitas fisik didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka yang memerlukan pengeluaran energi. Bergerak/aktivitas fisik adalah setiap gerakan tubuh yang meningkatkan pengeluaran tenaga dan energi (pembakaran kalori). Aktivitas fisik pada remaja dapat mempunyai hubungan dengan peningkatan rasa percaya diri, self-concept, dan rasa cemas dan stress yang rendah. Aktivitas fisik sebaiknya dilakukan secara teratur sebanyak 3 kali atau lebih dalam seminggu dengan tingkatan olahraga sedang sampai berat. Aktivitas fisik sebaiknya dilakukan minimal 30 menit setiap hari (Brown, 2013).

Menurut Djoko (2007), bahwa aktivitas fisik remaja atau usia sekolah pada umumnya memiliki tingkatan aktivitas fisik sedang, sebab kegiatan yang sering dilakukan adalah belajar. Remaja yang kurang melakukan aktifitas fisik sehari – hari menyebabkan tubuhnya kurang mengeluarkan energi. Oleh karena itu, jika

asupan energi berlebih tanpa diimbangi aktivitas fisik yang seimbang maka seseorang remaja mudah mengalami kegemukan. Perubahan pada massa lemak tubuh dapat dicegah dengan melakukan aktivitas fisik (Brown, 2013).

Berdasarkan penelitian Zuhdy, dkk (2015), diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik (*p-value* 0,03) dengan status gizi. Sama halnya dengan hasil penelitian Darmadi (2012), yang menunjukkan adanya hubungan antara aktivitas fisik dengan status gizi, di mana semakin rendah aktivitas fisik, maka semakin besar resiko kejadian status gizi lebih.

- Pengukuran Aktivitas Fisik

Besarnya aktivitas fisik yang dilakukan seseorang selama 24 jam dinyatakan dalam PAL (Physical Activity Level) atau tingkat aktivitas fisik. PAL merupakan besarnya energi yang dikeluarkan (kcal) per kilogram berat badan dalam 24 jam. Nilai PAL dapat digunakan dalam menilai tingkatan aktivitas fisik seseorang. Tingkat tersebut diantaranya sangat ringan, ringan, sedang, berat dan sangat berat. Rumus yang digunakan untuk menentukan PAL yaitu:

$$PAL = \frac{PAR \times \text{alokasi waktu tiap aktivitas}}{24 \text{ jam}}$$

Keterangan :

PAL : Physical Activity Level (Tingkat aktivitas fisik)

PAR : Physical Activity Ratio (Pengeluaran energi dari berbagai aktivitas)

Kategori	Nilai PAL	Keterangan
Sangat Ringan	< 1.40	Pada umumnya aktivitas seharian duduk dan atau tidur – tiduran, seperti orang dalam keadaan sakit.
Ringan	1.40 – 1.69	Aktivitas gaya hidup intensitas rendah
Sedang	1.79 – 1.99	Contoh pada olahragawan lebih dari 30 menit/hari
Berat	2.0 – 2.40	Contoh pada olahragawan lebih dari 1 jam/hari
Sangat Berat	> 2.4	Contoh pada atlit enduran kompetitif

Tabel 1. Kategori tingkat aktivitas fisik berdasarkan nilai PAL (FAO/WHO, 2001).

Jenis Aktivitas	Nilai PAR		Jenis Aktivitas	Nilai PAR	
	Laki - laki	Perempuan		Laki – laki	Perempuan
Tidur	1.0	1.0	Mencuci piring		1.7
Berbaring/duduk	1.2	1.2	Mengepel		4.4
Berdiri	1.4	1.5	Menyapu rumah		2.3
Jalan kaki (pelan)	2.8	3.0	Mencuci pakaian		2.8
Mencari kayu	3.3	-	Menyetrika	3.5	1.7
Menimba air		4.5	Menjemur pakaian		4.4
Memotong kayu	4.2		Pemupukan	5.2	

Jenis Aktivitas	Nilai PAR		Jenis Aktivitas	Nilai PAR	
	Laki - laki	Perempuan		Laki – laki	Perempuan
Basket	6.95	7.74	Tari	5.0	5.0
Sepak bola	8.0		Main games	1.5	1.75
Dayung	6.7	5.3	Membaca	1.22	1.25
Lari jarak jauh	6.3	6.5	Menonton televisi	1.64	
Lari sprint	8.2	8.2	Naik tangga	5.0	
Renang	9.0		Merapikan tempat tidur		3.4
Bola voli	6.0	6.0	Menyapu halaman	3.7	3.6

Tabel 2. Pengeluaran energi dari berbagai aktivitas (dinyatakan dalam PAR)

(FAO, 2001).

2.5 Status Gizi

Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ - organ serta menghasilkan energi. Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau perwujudan dari nutrisi dalam bentuk variabel tertentu (Supriasa, 2002).

Penilaian status gizi di bagi dua cara pengukuran yaitu pengukuran secara langsung dan pengukuran tidak langsung (Supriasa, 2002). Antropometri adalah

salah satu alat paling dasar langsung untuk menilai status gizi, seperti overnutrition dan undernutrition. Alat yang paling sering digunakan dalam kesehatan masyarakat dan skrining klinik adalah antropometri yang berlandaskan pengukuran seperti tebal lemak bawah kulit, pengukuran lingkaran lengan atas, atau berbagai macam indeks berdasarkan tinggi badan dan berat badan seperti BB/TB, indeks massa tubuh (IMT) (Mei, dkk, 2002). Antropometri diakui sebagai indeks yang baik dan dapat diandalkan bagi penentuan status gizi untuk negara – negara berkembang. Parameter antropometri merupakan dasar dari penilaian status gizi. Kombinasi antara beberapa parameter antropometri disebut indeks antropometri (Supriasa, 2002).

Asupan dan kebutuhan zat gizi menentukan seseorang tergolong dalam kriteria status gizi tertentu, dan merupakan gambaran apa yang dikonsumsi dalam rentang waktu yang cukup lama (Sayogo, 2011). Status gizi baik memungkinkan perkembangan otak, pertumbuhan fisik, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat yang paling tinggi (Almatsier, 2013). Remaja merupakan kelompok umur yang rentan terhadap masalah gizi karena beberapa alasan, diantaranya: pertama, percepatan pertumbuhan dan perkembangan tubuh (growth spurt) memerlukan energi lebih banyak. Kedua, perubahan gaya hidup dan kebiasaan makan menuntut penyesuaian masukan energi dan zat gizi. Ketiga, kehamilan, keikutsertaan dalam olah raga, kecanduan alkohol dan obat-obatan meningkatkan kebutuhan energi dan zat gizi.

IMT digunakan sebagai alat untuk memantau status gizi orang dewasa yang berhubungan dengan kelebihan dan kekurangan berat badan (Supriasa, 2002). Rumus yang digunakan untuk menghitung IMT adalah BB/TB^2 .

2.6 Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan salah satu ukuran dari tingkat kecerdasan anak. Menurut Andriani (2003), cara mengukur kecerdasan anak dapat dilakukan dengan beberapa alternatif, yaitu pengukuran langsung dan tidak langsung. Pengukuran langsung dapat dilakukan dengan psikotes yang menghasilkan ukuran taraf kecerdasan (IQ) sedangkan pengukuran tidak langsung dapat dilakukan dengan memantau prestasi akademik para murid. Prestasi belajar siswa juga dapat diukur melalui skor prestasi belajar dari beberapa mata pelajaran. Skor prestasi belajar merupakan hasil yang diwujudkan dalam bentuk angka. Perubahan positif yang terjadi pada diri anak menunjukkan adanya hasil belajar. Manfaat yang dapat diperoleh melalui pengukuran hasil belajar atau prestasi belajar antara lain untuk mengetahui apakah proses belajar telah berlangsung secara efektif atau belum.

Belajar bukan seperti pekerjaan rutin yang dapat dilakukan dalam ruangan yang ribut dan banyak gangguan. Seorang pelajar memerlukan ruang belajar, dimana dapat belajar dengan tenang tanpa adanya gangguan. Lingkungan belajar yang dimaksudkan sebagai situasi atau suasana tempat seseorang berada dan belajar. Belajar yang berpindah - pindah tempat dapat membuat seseorang tidak siap untuk belajar sehingga sulit untuk berkonsentrasi. Demikian pula tempat belajar yang rapi dapat membuat suasana belajar yang nyaman, pada umumnya pelajar memanfaatkan kamar tidur sebagai ruang belajar (Azhari, 2001)

Fasilitas belajar yang memadai memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik, sehingga memungkinkan siswa - siswi mencapai prestasi belajar yang baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Andriani (2003), bahwa salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar adalah tersedianya fasilitas belajar yaitu

perlengkapan belajar. Selanjutnya dinyatakan bahwa kebutuhan dan perlengkapan yang kurang terpenuhi dapat membawa akibat yang negatif, misalnya siswa tidak dapat belajar dengan baik sehingga sulit untuk mendapatkan prestasi yang baik. Pendidikan yang disertai dengan media yang tepat, yaitu alat - alat belajardan mengajar, selain memudahkan siswa untuk memahami, mengerti, dan melakukan, juga menimbulkan motivasi yang lebih kuat dibandingkan dengan penguraian kata - kata abstrak.

Salah satu alasan yang sering dikemukakan adalah karena siswa menganggap bahwa tugas tersebut dapat diselesaikan dalam waktu singkat sehingga tidak perlu terburu - buru. Padahal dengan semakin banyaknya tugas yang ditunda, semakin menumpuk pekerjaan dan semakin banyak waktu yang dibutuhkan sehingga hasil yang diperoleh kurang optimal (Andriani, 2003).

Menurut Slameto (2013), mengemukakan bahwa faktor yang memengaruhi prestasi belajar dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah (seperti kesehatan), psikologis (seperti minat, bakat, motif, perhatian, kematangan, kesiapan, dan intelegensi), dan kelelahan baik jasmani maupun rohani. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga (yaitu cara mendidik anak, hubungan antaranggota keluarga, suasana rumah, latar belakang ekonomi dan kebudayaan, serta pengertian orang tua); faktor sekolah (meliputi metode pengajaran dan kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, alat dan standar pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung sekolah); dan faktor masyarakat (seperti bagaimana siswa saling berinteraksi dengan masyarakat, media massa, pergaulan siswa, serta bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut penelitian Sanjaya (2017), menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara status gizi dengan prestasi belajar ($p\text{-value}<0.05$). Serta menurut hasil penelitian Rina (2008), menunjukkan hasil lingkungan belajar, kelengkapan fasilitas, pola belajar dan status gizi berhubungan sangat nyata dengan prestasi belajar.

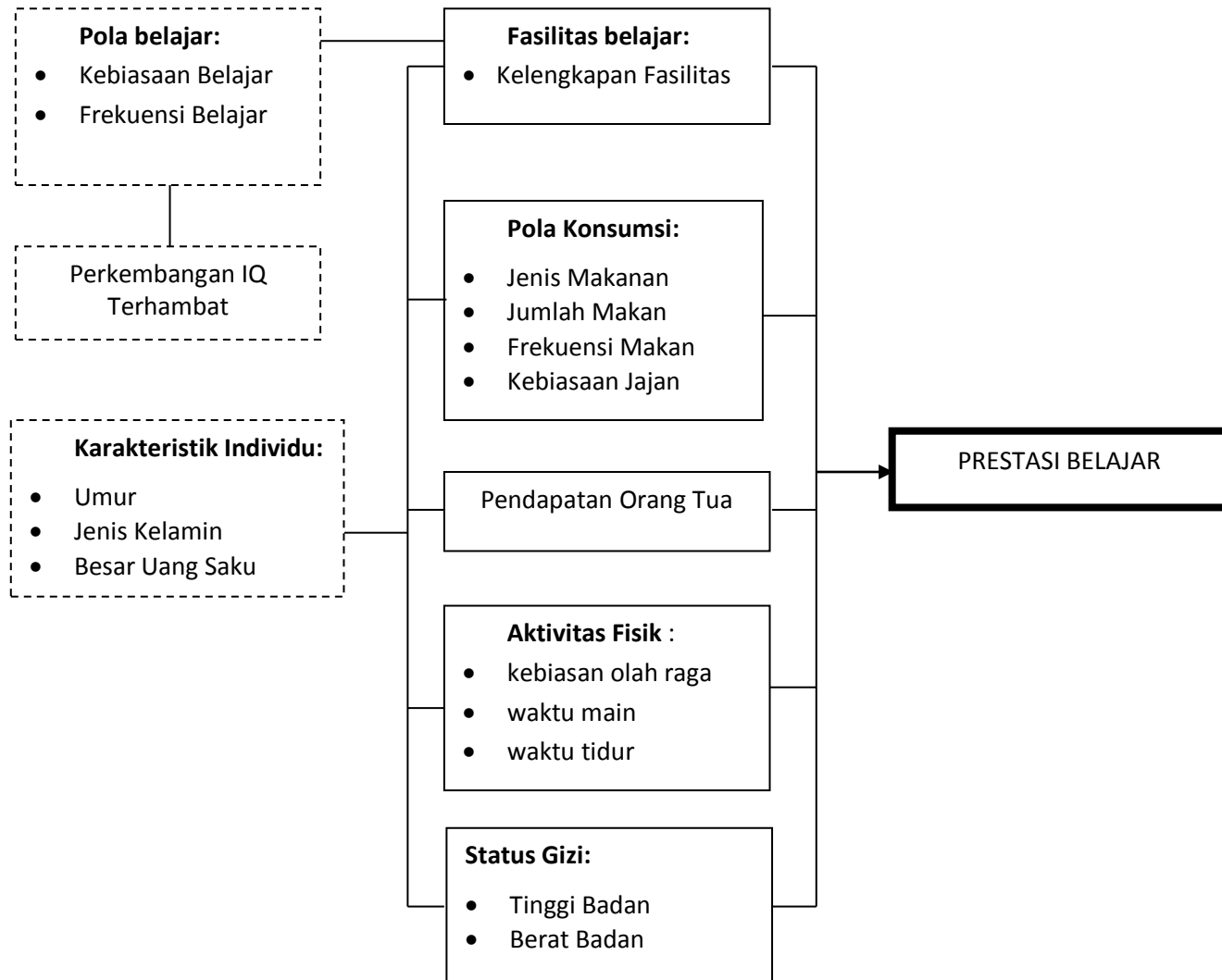
2.7 Remaja

Pengertian Masa remaja merupakan suatu periode transisi antara masa kanak - kanak dan masa dewasa, waktu kematangan fisik, kognitif, sosial dan emosional yang yang cepat pada anak laki - laki untuk mempersiapkan diri menjadi laki - laki dewasa dan pada anak perempuan untuk mempersiapkan diri menjadi wanita dewasa (Wong, 2009). Sedangkan menurut Depkes (2007), remaja merupakan masa peralihan dari masa anak menjadi dewasa dimana terjadi perubahan fisik, mental, emosional, yang sangat cepat. Berdasarkan UNICEF, remaja dibagi menjadi dua kategori, yakni remaja awal (10-14 tahun) dan remaja akhir (15-19 tahun).

Remaja merupakan salah satu periode dalam kehidupan antara pubertas dan maturitas penuh (10-21 tahun), juga suatu proses pematangan fisik dan perkembangan dari anak - anak sampai dewasa. Beberapa perubahan penting terjadi pada masa remaja. Jadi kebutuhan pada remaja dianggap sebagai bagian yang paling unik dari siklus kehidupan. Perubahan biologi, sosial, psikologi dan kognitif yang terjadi selama remaja dapat berdampak terhadap status gizi. Pertumbuhan fisik yang cepat mengakibatkan peningkatan kebutuhan energi dan zat gizi. Nutrisi yang baik selama remaja tidak hanya untuk pertumbuhan dan

kesehatan yang optimal tetapi juga untuk pencegahan penyakit kronik. Dalam tumbuh kembangnya menuju dewasa, berdasarkan kematangan psikososial dan seksual semua remaja akan melewati tahapan berikut : 1. Masa remaja awal/dini (early adolescence) : umur 11-13 tahun 2. Masa remaja pertengahan (middle adolescence) : umur 14-16 tahun 3. Masa remaja lanjut (late adolescence) : umur 17-20 tahun Tahapan ini mengikuti pola yang konsisten untuk masing-masing individu. Walaupun setiap tahap mempunyai ciri tersendiri tetapi tidak mempunyai batas yang jelas karena proses tumbuh kembang berjalan secara berkesinambungan (Soetjiningsih, 2004).

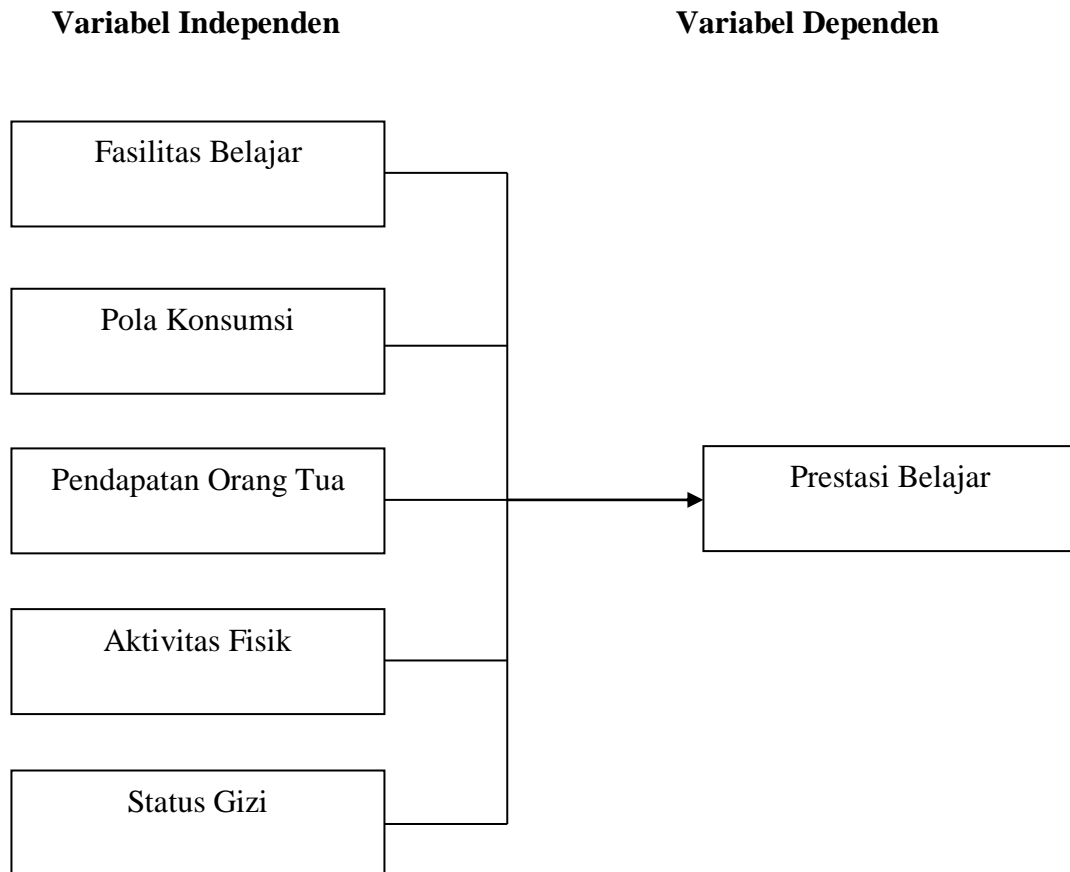
2.8 Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori (Brown, 2013).

2.9 Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada penelitian Pola Konsumsi, Aktivitas Fisik dan Status Gizi Serta Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Sungai Apit adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konsep

2.10 Hipotesis

Ha : Ada hubungan antara fasilitas belajar dengan status gizi dalam kaitannya dengan prestasi belajar siswa SMAN 1 Sungai Apit.

Ha : Ada hubungan antara pola konsumsi dengan status gizi dalam kaitannya dengan prestasi belajar siswa SMAN 1 Sungai Apit.

Ha : Ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan status gizi dalam kaitannya dengan prestasi belajar siswa SMAN 1 Sungai Apit.

Ha : Ada hubungan antara aktivitas fisik dengan status gizi dalam kaitannya dengan prestasi belajar siswa SMAN 1 Sungai Apit.

Ha : Ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa SMAN 1 Sungai Apit.

2.11 Definisi Operasional

Tabel 3. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat ukur	Skala Ukur	Hasil ukur
Fasilitas Belajar	Segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, dapat berupa benda – benda maupun uang (Syamsudin. A. 2009).	Wawancara	Kuesioner	Ordinal	1. Cukup (jika tersedia fasilitas belajar dirumah maupun disekolah) 2. Kurang (jika tidak tersedia fasilitas belajar dirumah maupun disekolah (Arifianti. A. 2012).

Pola Konsumsi	jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi selama sehari serta dihitung jumlah zat gizinya.	Wawancara	Formulir food recall 2 x 24 jam (Nutrisurvey)	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baik ($\geq 70\%$ AKG) 2. Tidak Baik ($< 70\%$ AKG) (Balitbangkes 2010)
Pendapatan Orang Tua	Status orang tua ditinjau dari kesanggupan orang tua dalam hal membiayai pendidikan anaknya, dihitung dari penghasilan rata-rata perbulan (Azhari, 2001).	Wawancara	Kuesioner	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tinggi (jika penghasilan orang tua \geqUMP) 2. Rendah (jika penghasilan orang tua $<$UMP) (Human Resource Community, 2011).
Aktivitas Fisik	kegiatan yang dilakukan seseorang mulai dari bangun sampai tidur lagi dan lamanya seseorang melakukan kegiatan fisik tersebut serta dibagi dalam kategori ringan, berat dan sedang.	Wawancara	Kuesioner	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas Berat (2.00-2.39). 2. Aktivitas Sedang (1.70-1.99) 3. Aktivitas Ringan (1.40-1.69) (WHO, 2001)

Status Gizi	Kondisi seseorang yang dapat diukur dengan menggunakan rumus Indeks antropometri. Status gizi diukur dengan perbandingan IMT menurut umur.	Mikrotoa dan timbangan	Pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan	Ordinal	1. Baik 2. Tidak Baik (Kemenkes, 2013)
Prestasi Belajar	Salah satu ukuran dari tingkat kecerdasan dalam bentuk nilai atau angka dalam raport yang diberikan guru dari nilai semester.	Lihat nilai rata-rata nilai raport semester	Data sekunder (raport)	Ordinal	1. Baik $= \geq 78$ 2. Tidak Baik $= < 78$ (KKM Kurikulum 13).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif analitik* dengan metode survey secara *cross sectional* di mana hanya melakukan pengukuran variabel pada satu saat tertentu. Sehingga simpulan hubungan sebab akibat hasil penelitian hanya sampai tingkat dugaan.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Sungai Apit Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau. Penelitian dilaksanakan pada bulan juli 2018 sampai dengan Desember 2018.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI yang bersekolah di SMAN 1 Sungai Apit yang berjumlah 214 orang dengan 4 kelas IPA dan 3 kelas IPS.

	Jurusan			
	IPA		IPS	
2 IPA 1	30	2 IPS 1	32	
2 IPA 2	30	2 IPS 2	32	
2 IPA 3	29	2 IPS 3	32	
2 IPA 4	29	-	-	
Jumlah	118		96	
Total	214			

Tabel 4. Jumlah siswa kelas XI SMAN 1 Sungai Apit

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan rumus Lemeshow, dkk (1997).

$$\begin{aligned}n &= \frac{Z^2_{1-\alpha/2} \cdot p(1-p) N}{d^2(N-1) + Z^2_{1-\alpha/2} \cdot p(1-p)} \\n &= \frac{(1.96)^2 \cdot 0.21(1-0.21) 214}{(0.1)^2(214-1) + (1.96)^2 \cdot 0.21(1-0.21)} \\n &= \frac{3.8416 \cdot 0.21(0.79) 214}{2.13 + 0.6373} \\n &= \frac{136.38}{2.76} \\n &= 49 \text{ Orang}\end{aligned}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel minimal
- a = Derajat Kepercayaan (0.05)
- $Z^2_{1-\alpha/2}$ = Tingkat Kepercayaan 1.96 (95%)
- P = 0,21 (Odowule, dkk, 2012)
- 1-p = 1-0.21 = 0.79
- d = Derajat Ketetapan presisi 10%
- N = Jumlah siswa kelas XI 214 orang

Dengan adanya n sampel sebanyak 49 orang dari 4 kelas IPA dan 3 kelas IPS, maka dilakukan pengambilan sampel secara proporsional sebagai berikut:

1. Kelas 2 IPA 1 $= \frac{30}{214} \times 49 = 6,8 \rightarrow 7$ siswa

2. Kelas 2 IPA 2 $=\frac{30}{214} \times 49 = 6,8 \rightarrow 7$ siswa
3. Kelas 2 IPA 3 $=\frac{29}{214} \times 49 = 6,8 \rightarrow 7$ siswa
4. Kelas 2 IPA 4 $=\frac{29}{214} \times 49 = 6,8 \rightarrow 7$ siswa
5. Kelas 2 IPS 1 $=\frac{32}{214} \times 49 = 7,3 \rightarrow 7$ siswa
6. Kelas 2 IPS 1 $=\frac{32}{214} \times 49 = 7,3 \rightarrow 7$ siswa
7. Kelas 2 IPS 1 $=\frac{32}{214} \times 49 = 7,3 \rightarrow 7$ siswa

3.4 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil untuk menyatakan adanya kesimpulan yang baik. Langkah-langkah pengolahan data pada penelitian ini antara lain adalah:

1. Editing Data

Peneliti menyeleksi atau memeriksa ulang kelengkapan pengisian kuesioner dari seluruh pertanyaan yang ada sehingga tidak ada kuesioner yang terbuang. Kuesioner diurutkan sesuai dengan nomor responden yang ada dalam kertas kuesioner.

2. Klasifikasi dan koding

Setelah semua data yang ada pada kuesioner lengkap, peneliti melakukan koding terhadap semua jawaban atau informasi responden.

3. Entri data

Dalam proses ini, peneliti memasukkan data kedalam program komputer. Semua data dimasukkan secara cermat sampai nomor responden terakhir. Entri ini

dilakukan dengan mengisi kolom - kolom atau kotak - kotak atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

4. Pembersihan Data (cleaning)

Pembersihan data dilakukan untuk mempertimbangkan data yang tidak sesuai atau data ekstrim yang mengganggu dengan melihat distribusi frekuensi dari masing - masing variabel dan melihat kelogisannya.

3.5 Analisa Data

3.5.1 Analisa Univariat

Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran masing-masing variabel independen dan dependen. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

3.5.2 Analisa Bivariat

Untuk melihat hubungan antara variabel digunakan batas bermakna atau = 0,05 dengan derajat kepercayaan 95%. Uji analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji statistik dengan rumus chi-square. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Bila $p\text{-value} > 0.05$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen. Bila $p\text{-value} < 0.05$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Sekolah

SMAN 1 Sungai Apit didirikan pada tanggal 12 Desember 1986 dengan luas tanah 19.400 m². Pada tahun 1983 awalnya SMAN 1 Sungai Apit pertama kali bernama SMA PGRI lalu pada tahun 1986 sekolah ini berkembang menjadi SMA PEMDA dan ditahun yang sama sekolah ini di negerikan dengan nama SMAN 1 Sungai Apit. Di SMAN 1 Sungai Apit menggunakan Kurikulum 13, kegiatan belajar mengajar dari pukul 07:30 – 14:00 berlangsung dari hari senin – jum'at.

Jumlah siswa SMAN 1 Sungai Apit pada tahun 2018 yaitu 610 orang dan jumlah guru yaitu 39 orang. Dengan ruang kelas berjumlah 21 lokal terdiri dari tingkat X=7, tingkat XI=7 dan tingkat XII=7. Untuk mendukung proses pembelajaran tersedia sarana meliputi laboratorium kimia, laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, ruang perpustakaan.

SMAN 1 Sungai Apit merupakan sekolah menengah atas yang diminati oleh pelajar – pelajar dari SMP dan MTs baik negeri maupun swasta yang berada dilingkungan Kecamatan Sungai Apit terutama oleh para orang tua atau masyarakat yang berkeinginan besar menyekolahkan anaknya di SMAN 1 Sungai Apit. SMAN 1 Sungai Apit terletak lebih kurang 60 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Siak beralamat di jalan Gajah Mada Sungai Apit. Lokasi sekolah sangat strategis karena berada ditengah Kecamatan Sungai Apit.

Bagi masyarakat Kecamatan Sungai Apit, SMAN 1 Sungai Apit adalah sekolah yang mampu mengantarkan siswa berprestasi tetapi berasal dari keluarga ekonomi lemah untuk dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri (ITB, ITS, UGM, IPB dan UPI) dengan beasiswa terutama beasiswa Bimbel dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Siak. SMAN 1 Sungai Apit juga merupakan sekolah yang siswanya sering lulus dalam seleksi even – even baik dibidang seni (Siak Bermadah), Olah raga (PORKAB dan O2SN) dan agama islam (MTQ Kabupaten dan Provinsi).

Siswa SMAN 1 Sungai Apit dibimbing menjadi manusia yang berprestasi dalam bidang akademik, olahraga, seni budaya, berlandaskan iman dan taqwa, berakhlakul karimah, berbudaya melayu, peduli dan berwawasan lingkungan dan berjiwa nasionalismes yang tinggi.

4.2 Analisa Univariat

4.2.1 Fasilitas Belajar

Hasil analisis deskriptif pada variabel persentase indikator fasilitas belajar siswa SMAN 1 Sungai Apit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar Siswa SMAN 1 Sungai Apit

Fasilitas Belajar	n	%
Cukup	34	69,4
Kurang	15	30,6
Total	49	100,00

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai fasilitas cukup sebanyak 69,4% dan 30,6% mempunyai fasilitas belajarnya kurang.

4.2.2 Pola Konsumsi

Hasil analisis deskriptif pada variabel persentase indikator pola konsumsi siswa SMAN 1 Sungai Apit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Pola Konsumsi Siswa SMAN 1 Sungai Apit

Pola Konsumsi	n	%
Baik	36	73,5
Tidak Baik	13	26,5
Total	49	100,00

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pola konsumsi yang baik sebanyak 73,5% dan 26,5% mempunyai pola konsumsi yang tidak baik.

4.2.3 Pendapatan Orang Tua

Hasil analisis deskriptif pada variabel persentase indikator pendapatan orang tua siswa SMAN 1 Sungai Apit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Pendapatan Orang Tua Siswa SMAN 1 Sungai Apit

Pendapatan Orang Tua	n	%
Tinggi	31	63,3
Rendah	18	36,7
Total	49	100,00

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pendapatan orang tua yang tinggi sebanyak 63,3% dan 36,7% mempunyai pendapatan orang tua yang rendah.

4.2.4 Aktivitas Fisik

Hasil analisis deskriptif pada variabel persentase indikator aktivitas fisik siswa SMAN 1 Sungai Apit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Aktivitas Fisik Siswa SMAN 1 Sungai Apit

Aktivitas Fisik	n	%
Berat	8	16,3
Sedang	30	61,2
Ringan	11	22,4
Total	49	100,00

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai aktivitas fisik berat sebanyak 16,3% , sebanyak 61,2% mempunyai aktivitas fisik sedang dan sebanyak 22,4% mempunyai aktivitas fisik ringan.

4.2.5 Status Gizi

Hasil analisis deskriptif pada variabel persentase indikator status gizi siswa SMAN 1 Sungai Apit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Status Gizi Siswa SMAN 1 Sungai Apit

Status Gizi	n	%
Baik	38	77,6
Tidak Baik	11	22,4
Total	49	100,00

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai status gizi baik sebanyak 77,6% dan 22,4% mempunyai status gizi tidak baik.

4.2.6 Prestasi Belajar

Hasil analisis deskriptif pada variabel persentase indikator prestasi belajar belajar siswa SMAN 1 Sungai Apit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Sungai Apit

Prestasi Belajar	n	%
Baik	41	83,7
Tidak Baik	8	16,3
Total	49	100,00

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai prestasi belajar yang baik sebanyak 83,7% dan 16,3% mempunyai prestasi belajar yang tidak baik.

4.3 Analisa Bivariat

4.3.1 Hubungan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar

Data mengenai hubungan fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa SMAN 1 Sungai Apit bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Hubungan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Sungai Apit

Fasilitas Belajar	Prestasi Belajar				Jumlah		P Value
	Baik		Tidak Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	31	91,2	3	8,8	34	100	0,032
Kurang	10	66,7	5	33,3	15	100	
Total	41	83,7	8	16,3	49	100	

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa siswa yang fasilitas belajar cukup dengan prestasi belajar baik sebanyak 91,2% dan siswa yang fasilitas belajar cukup dengan prestasi belajar tidak baik sebanyak 8,8%, sedangkan siswa yang fasilitas belajar kurang dengan prestasi belajar baik sebanyak 66,7% dan siswa yang fasilitas belajar kurang dengan prestasi belajar tidak baik sebanyak 33,3%. Hasil uji statistik dengan chi square di peroleh nilai $p = 0,032$ ini berarti ada hubungan bermakna antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar.

4.3.2 Hubungan Pola Konsumsi Dengan Pretasi Belajar

Data mengenai hubungan pola konsumsi dengan prestasi belajar siswa SMAN 1 Sungai Apit bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
Hubungan Pola Konsumsi Dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Sungai Apit

Pola Konsumsi	Prestasi Belajar				Total	P Value	
	Baik		Tidak Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	33	91,7	3	8,3	36	100	0,012
Tidak baik	8	61,5	5	38,5	13	100	
Total	41	83,7	8	16,3	49	100	

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa siswa yang pola konsumsi baik dengan prestasi belajar baik sebanyak 91,7% dan siswa yang pola

konsumsi baik dengan prestasi belajar tidak baik sebanyak 8,3%, sedangkan siswa yang pola konsumsi tidak baik dengan prestasi belajar baik sebanyak 61,5% dan siswa yang pola konsumsi tidak baik dengan prestasi belajar tidak baik sebanyak 38,5%. Hasil uji statistik dengan chi square di peroleh nilai $p = 0,012$ ini berarti ada hubungan bermakna antara pola konsumsi dengan prestasi belajar.

4.3.3 Hubungan Pendapatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar

Data mengenai hubungan pendapatan orang tua dengan prestasi belajar siswa SMAN 1 Sungai Apit bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13
Hubungan Pendapatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1
Sungai Apit

Pendapatan Orang Tua	Prestasi Belajar				Total	P Value	
	Baik		Tidak Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	29	93,5	2	6,5	31	100	0,014
Rendah	12	66,7	6	33,3	18	100	
Total	41	83,7	8	16,3	49	100	

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa siswa yang pendapatan orang tua tinggi dengan prestasi belajar baik sebanyak 93,5% dan siswa yang pendapatan orang tua tinggi dengan prestasi belajar tidak baik sebanyak 6,5%, sedangkan siswa yang pendapatan orang tua rendah dengan prestasi belajar baik sebanyak 66,7% dan siswa yang pendapatan orang tua rendah dengan prestasi belajar tidak baik sebanyak 33,3%. Hasil uji statistik dengan chi square di peroleh nilai $p = 0,014$ ini berarti ada hubungan bermakna antara pendapatan orang tua dengan prestasi belajar.

4.3.4 Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Prestasi Belajar

Data mengenai hubungan aktivitas fisik dengan prestasi belajar siswa SMAN 1 Sungai Apit bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14
Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Sungai Apit

Aktivitas fisik	Prestasi Belajar				Total		P Value
	Baik		Tidak Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Berat	6	75,0	2	25,0	8	100	0,717
Sedang	26	86,7	4	13,3	30	100	
Ringan	9	81,8	2	18,2	11	100	
Total	41	83,7	8	16,3	49	100	

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa siswa yang aktivitas fisik berat dengan prestasi belajar baik sebanyak 75,0% dan siswa yang aktivitas fisik berat dengan prestasi belajar tidak baik sebanyak 25,0%, siswa yang aktivitas fisik sedang dengan prestasi belajar baik sebanyak 86,7% dan siswa yang aktivitas fisik sedang dengan prestasi belajar tidak baik sebanyak 13,3%, sedangkan siswa yang aktivitas ringan dengan prestasi belajar sebanyak 81,8% dan siswa yang aktivitas fisik ringan dengan prestasi belajar tidak baik sebanyak 18,2%. Hasil uji statistik dengan chi square di peroleh nilai $p = 0,717$ ini berarti tidak ada hubungan bermakna antara aktivitas fisik dengan prestasi belajar.

4.3.5 Hubungan Status Gizi Dengan Pretasi Belajar

Data mengenai hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa SMAN

1 Sungai Apit bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15

Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Sungai Apit

Status Gizi	Prestasi Belajar				Total		P Value
	Baik		Tidak Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	34	89,5	4	10,5	38	100	0,041
Tidak Baik	7	63,6	4	36,4	11	100	
Total	41	83,7	8	16,3	49	100	

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa siswa yang status gizi baik dengan prestasi belajar baik sebanyak 89,5% dan siswa yang status gizi baik dengan prestasi belajar tidak baik sebanyak 10,5%, sedangkan siswa yang status gizi tidak baik dengan prestasi belajar baik sebanyak 63,6% dan siswa yang status gizi tidak baik dengan prestasi belajar tidak baik sebanyak 36,4%. Hasil uji statistik dengan chi square di peroleh nilai $p = 0,041$ ini berarti ada hubungan bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Oemar, 2002). Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain.

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat dari 49 siswa kelas XI yang memiliki fasilitas belajar cukup sebanyak 69,4% dan siswa kelas XI yang memiliki fasilitas belajar kurang sebanyak 30,6%. Fasilitas belajar yang kurang disebabkan keterbatasan ekonomi keluarga untuk membeli keperluan belajar siswa seperti buku pelajaran.

Menurut Surya (2004), memaparkan pentingnya kondisi fisik fasilitas belajar terhadap proses belajar yang menyatakan bahwa keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di sekolah atau di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Jadi kelancaran dan keterlambatan sebuah proses pembelajaran akan lebih baik dan lebih baik lagi jika didukung dengan sarana atau fasilitas pembelajaran yang lengkap dengan kondisi yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran akan meningkat dengan baik.

5.2 Pola Konsumsi

Pola konsumsi merupakan cara makan baik di rumah maupun di luar rumah yang meliputi frekuensi dan waktu makan, jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi, termasuk makanan yang disukai dan makanan pantangan (Florence, 2014). Remaja cenderung lebih memilih makanan cepat saji, makanan yang memiliki rasa manis dan pengaruh teman sebaya juga mempengaruhi pemilihan jenis konsumsi pangan (Soetardjo, 2011).

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat 49 siswa kelas XI yang memiliki pola konsumsi baik sebanyak 73,5% dan siswa kelas XI yang memiliki pola konsumsi tidak baik sebanyak 26,5%.

Pola konsumsi yang baik selalu mengacu kepada gizi seimbang yaitu terpenuhinya semua zat gizi sesuai dengan kebutuhan dan seimbang. Pentingnya nutrisi yang tepat sesuai dengan kebutuhan gizi anak remaja memang belum sepenuhnya disadari oleh anak remaja sekarang. Mengingat semakin menjamurnya makanan siap saji, cemilan dan pola makan yang cenderung kurang asupan dan variasi gizi.

5.3 Pendapatan Orang Tua

Pendapatan orang tua adalah pendapatan orang tua siswa berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik sektor formal dan informal selama satu bulan (Maftuhah, 2011). Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena di pengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari – hari. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan

digunakan untuk membeli makanan, membeli pakaian, membiayai jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak dan lain – lain (Sukirno, 2008).

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat 49 siswa kelas XI yang memiliki pendapatan orang tua tinggi sebanyak 63,3% dan siswa kelas XI yang memiliki pendapatan orang tua rendah sebanyak 36,7%.

Menurut Sumardi (2004), mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapat pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

5.4 Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik atau disebut juga aktivitas eksternal adalah kegiatan yang menggunakan tenaga atau energi untuk melakukan berbagai kegiatan fisik seperti berjalan, berlari, berolahraga dan lain – lain. Setiap kegiatan fisik membutuhkan energi yang berbeda menurut lamanya intensitas dan sifat kerja otot (Pramesti, 2016).

Menurut Departemen Kesehatan RI (2007), aktivitas fisik sangat penting bagi pemeliharaan kesehatan fisik, mental dan mempertahankan kualitas hidup agar tetap sehat dan bugar sepanjang hari. Depkes RI menyarankan masyarakat untuk melakukan aktivitas fisik secara teratur 30 menit dalam sehari.

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat 49 siswa kelas XI yang aktivitas fisik berat sebanyak 16,3%, siswa kelas XI yang aktivitas sedang sebanyak 61,2% dan siswa kelas XI yang aktivitas fisik ringan sebanyak 22,4%.

Bagi pelajar aktivitas fisik memberikan pengaruh yang baik. Penelitian oleh Coe, dkk (2006), menyatakan bahwa peningkatan aktivitas fisik dapat meningkatkan rangsangan dan menurunkan kebosanan sehingga dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran. Peningkatan tingkat aktivitas fisik juga dapat meningkatkan harga diri yang dapat meningkatkan perilaku yang baik di kelas.

5.5 Status Gizi

Menurut Departemen Kesehatan RI (2007), status gizi diartikan sebagai kondisi yang mempresentasikan keseimbangan antara jumlah asupan gizi dengan jumlah yang dibutuhkan tubuh untuk berbagai aktivitas yang terjadi didalamnya. Status gizi adalah suatu keadaan tubuh yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan. Keseimbangan tersebut dapat dilihat dari variabel pertumbuhan yaitu berat badan, tinggi badan/panjang badan, lingkaran kepala, lingkaran lengan dan panjang tungkai (Gibson, 2005).

Status gizi dipengaruhi oleh konsumsi makanan dan penggunaan zat – zat gizi didalam tubuh. Bila tubuh memperoleh cukup zat – zat gizi dan digunakan secara efisien akan tercapai status gizi optimal yang memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin (Almatsir, 2013).

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat 49 siswa kelas XI yang memiliki status gizi baik sebanyak 77,6% dan siswa kelas XI yang memiliki status gizi tidak baik sebanyak 22,4%.

5.6 Prestasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazim ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar sendiri sering kali dikaitkan dengan fungsi atau kemampuan kognitif yang merupakan suatu proses mendapatkan pengetahuan melalui persepsi, penalaran, kreativitas, pemecahan masalah dan intuisi. Meskipun prestasi belajar dan kemampuan kognitif siswa sama – sama merupakan komponen dari pencapaian proses belajar mengajar, pengukuran yang dilakukan berbeda. Untuk prestasi belajar, penilaian dapat dilakukan dengan melihat hasil ujian atau tes di sekolah yang bersangkutan dapat dipresentasikan dengan nilai raport.

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat 49 siswa kelas XI yang memiliki prestasi belajar baik sebanyak 83,7% dan siswa kelas XI yang memiliki prestasi belajar tidak baik sebanyak 16,3%.

5.7 Hubungan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar

Fasilitas belajar adalah segala macam benda yang memudahkan dan mendukung proses atau kegiatan belajar mengajar yang diciptakan dengan sengaja untuk meningkatkan prestasi belajar. Menurut Dalyono (2009), yang menyatakan bahwa kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar dan kurangnya alat – alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa siswa yang fasilitas belajar cukup dengan prestasi belajar baik sebanyak 91,2% dan siswa yang

fasilitas belajar cukup dengan prestasi belajar tidak baik sebanyak 8,8%, sedangkan siswa yang fasilitas belajar kurang dengan prestasi belajar baik sebanyak 66,7% dan siswa yang fasilitas belajar kurang dengan prestasi belajar tidak baik sebanyak 33,3%.

Uji chi square menunjukkan bahwa nilai signifikan p value sebesar 0,032, karena nilai signifikan $0,032 < 0,05$ ini berarti ada hubungan bermakna antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Sungai Apit. Artinya semakin terpenuhinya fasilitas belajar semakin meningkat pula tingkat prestasi belajar, berarti kenaikan tingkat fasilitas belajar diiringi dengan kenaikan tingkat prestasi belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian Jannah (2017), hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Bustanul Ulum Brudu Sumobito Jombang. Hasil penelitian Giantera (2013), juga menyatakan bahwa fasilitas belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X Program keahlian Administrasi Perkantoran SMKN Cokroaminoto 1 Banjarnegara. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Rahmad (2008), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar pada mata diklat gambar teknik siswa kelas X Jurusan TKR SMKN 1 Lembah Melintang.

Menurut pendapat Muhibbin (2010), salah satu faktor non sosial yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah fasilitas belajar. Hal ini juga sesuai dengan teori dari Gie (2002), yang mengatakan untuk belajar yang baik

hendaknya tersedia fasilitas yang memadai antara lain ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku – buku pegangan dan kelengkapan peralatan belajar.

Dari hasil data dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMAN 1 Sungai Apit mempunyai fasilitas belajar yang cukup, seperti di sekolah mempunyai ruang belajar, laboratorium, perpustakaan, meja kursi, papan tulis dan penerangan sedangkan dirumah mempunyai fasilitas meja kursi, penerangan, alat tulis dan buku pelajaran yang belum ada di perpustakaan. lalu untuk siswa yang fasilitas belajarnya kurang disebabkan sebagian besar siswa tidak mempunyai ruang belajar khusus, penerangan yang cukup dan kurangnya buku pelajaran.

5.8 Hubungan Pola Konsumsi Dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa siswa yang pola konsumsi baik dengan prestasi belajar baik sebanyak 91,7% dan siswa yang pola konsumsi baik dengan prestasi belajar tidak baik sebanyak 8,3%, sedangkan siswa yang pola konsumsi tidak baik dengan prestasi belajar baik sebanyak 61,5% dan siswa yang pola konsumsi tidak baik dengan prestasi belajar tidak baik sebanyak 38,5%.

Hasil uji statistik dengan chi square di peroleh nilai signifikan p value sebesar $0,012 < 0,05$ ini berarti ada hubungan bermakna antara pola konsumsi dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Sungai Apit. Asupan Gizi yang baik berperan penting dalam mencapai pertumbuhan badan yang optimal. Hal ini mencakup pertumbuhan otak yang sangat menentukan kecerdasan seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewi dan Wawan (2011), menunjukkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku makan terhadap prestasi belajar siswa SMPN 1 Malang. Penelitian Andayani (2010), menyatakan ada hubungan positif dan signifikan antara konsumsi makan dengan prestasi belajar

siswa SMA Angkasa Lanud Adisucipto Yogyakarta. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Aritonang (2010), analisa statistik antara konsumsi pangan dengan prestasi belajar menunjukkan adanya hubungan nyata ($p < 0,05$) dengan taraf α 0,05. Sartono, dkk (2007) penelitiannya juga menunjukkan hasil terdapat hubungan antara konsumsi makanan dengan prestasi belajar siswa SLTP Kota Palembang.

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya konsumsi makanan bagi siswa yang akan diaplikasikan pada status gizinya. Karena pada dasarnya untuk mencapai prestasi belajar siswa secara optimal dibutuhkan asupan konsumsi makanan yang baik dan berkualitas. Dengan asupan yang berkualitas makan akan mencapai prestasi yang baik pula.

Dari hasil data dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMAN 1 Sungai Apit mempunyai pola konsumsi yang tidak baik. Mereka cenderung mengkonsumsi makanan cemilan cepat saji dan berlemak seperti chiki – chiki dan gorengan.

5.9 Hubungan Pendapatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat bahwa siswa yang pendapatan orang tua tinggi dengan prestasi belajar baik sebanyak 93,5% dan siswa yang pendapatan orang tua tinggi dengan prestasi belajar tidak baik sebanyak 6,5%, sedangkan siswa yang pendapatan orang tua rendah dengan prestasi belajar baik sebanyak 66,7% dan siswa yang pendapatan orang tua rendah dengan prestasi belajar tidak baik sebanyak 33,3%.

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS menunjukkan terdapat hubungan positif antara pendapatan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Sungai Apit. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik dengan chi square di peroleh nilai p value sebesar 0,014. Hasil analisa tersebut memberikan pengertian bahwa semakin tinggi pendapatan orang tua akan diiringi dengan meningkatnya prestasi belajar siswa. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah pendapatan orang tua akan diiringi dengan menurunnya prestasi belajar. Sehingga pendapatan orang tua yang lebih besar akan dapat lebih meningkatkan prestasi belajar dalam diri siswa tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang di kemukakan oleh Slameto (2013), menyatakan keadaan ekonomi orang tua erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Anak harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan, alat tulis, buku tulis dan lain – lain. Fasilitas belajar itu terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Sedangkan anak yang hidup dalam keluarga yang kurang uang, kebutuhan pokoknya kurang terpenuhi akibatnya belajar menjadi terganggu. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Hardiyanto (2014), yang menunjukkan hasil adanya pengaruh signifikan dan terdapat hubungan positif antara pendapat orang tua dengan prestasi belajar ekonomi pada siswa SMAN 15 Surabaya.

Dari hasil data dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMAN 1 Sungai Apit pendapatan orang tuanya diatas UMP (Rp. 2.464.154). Rata – rata pekerjaan orang tua siswa yaitu pegawai negeri dan pegawai swasta.

5.10 Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat bahwa siswa yang aktivitas fisik berat dengan prestasi belajar baik sebanyak 75,0% dan siswa yang aktivitas fisik berat dengan prestasi belajar tidak baik sebanyak 25,0%, siswa yang aktivitas fisik sedang dengan prestasi belajar baik sebanyak 86,7% dan siswa yang aktivitas fisik sedang dengan prestasi belajar tidak baik sebanyak 13,3%, sedangkan siswa yang aktivitas ringan dengan prestasi belajar baik sebanyak 81,8% dan siswa yang aktivitas fisik ringan dengan prestasi belajar tidak baik sebanyak 18,2%.

Perhitungan statistik didapatkan nilai p value 0,717 untuk hubungan aktivitas fisik dengan prestasi belajar. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara aktivitas fisik dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Sungai Apit.

Hal ini sejalan dengan penelitian Oktaviani (2012), hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara aktivitas fisik dengan prestasi belajar siswa SMAN 4 Yogyakarta. Pernyataan ini didukung oleh Pertiwi (2011), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kesegaran jasmani dengan prestasi belajar. Nilai uji korelasi antara kedua variabel tersebut adalah 0,067. Penelitian Kim, dkk (2003), menyatakan bahwa hubungan antara aktivitas fisik dengan prestasi belajar sangat lemah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Coe, dkk (2006), yang menyebutkan siswa dengan aktivitas fisik berat mempunyai belajar yang baik dibandingkan siswa yang tidak aktivitas fisik berat.

Dari hasil data lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMAN 1 Sungai Apit tingkat aktivitas fisik siswa termasuk tingkat sedang.

kegiatan yang dilakukan para siswa yaitu belajar, membantu pekerjaan rumah, kegiatan ekstra kulikuler, nonton televisi dan baring sambil main handphone.

5.11 Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar

Dari tabel 15 dapat dilihat bahwa siswa yang status gizi baik dengan prestasi belajar baik sebanyak 89,5% dan siswa yang status gizi baik dengan prestasi belajar tidak baik sebanyak 10,5%, sedangkan siswa yang status gizi tidak baik dengan prestasi belajar baik sebanyak 63,6% dan siswa yang status gizi tidak baik dengan prestasi belajar tidak baik sebanyak 36,4%.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Sungai Apit dengan nilai p value $0,041 < 0,05$. Hal ini disebabkan karena siswa yang mempunyai status gizi baik dengan prestasi belajar baik lebih banyak dibandingkan dengan anak yang mempunyai status gizi tidak baik. Ketidakseimbangan antara asupan kebutuhan atau kecukupan akan menimbulkan masalah gizi, baik itu berupa masalah gizi lebih maupun gizi kurang. Masalah gizi kurang pada remaja akan berdampak negatif pada tingkat kesehatan, misalnya penurunan prestasi belajar dan penurunan kesegeran jasmani. Rendahnya status gizi jelas berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu status gizi merupakan faktor yang memberikan pengaruh cukup besar terhadap prestasi seseorang.

Hasil diatas sejalan dengan penelitian Yaco dan Abidin (2018), yang menunjukkan nilai p value 0,025 menyatakan bahwa terdapat hubungan status gizi dengan prestasi belajar pada remaja siswa di SMKN 1 Polewali Kabupaten Polewali. Selain itu penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian Ristiyati

(2014), berdasarkan uji chi square dengan membandingkan status gizi dan prestasi belajar dengan nilai pembatas $p < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status gizi dan prestasi belajar.

Dari hasil data dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMAN 1 Sungai Apit status gizi tidak baik cenderung kearah gizi kurang. Hal ini disebabkan antara lain oleh kurang makan, menu makan yang tidak seimbang, nafsu makan menurun.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa SMAN 1 Sungai Apit mempunyai fasilitas belajar yang cukup sebesar 69,4%.
2. Sebagian besar siswa SMAN 1 Sungai Apit mempunyai pola konsumsi yang baik sebesar 73,5%.
3. Sebagian besar siswa SMAN 1 Sungai Apit mempunyai pendapatan orang tua yang tinggi sebesar 63,3%.
4. Sebagian besar siswa SMAN 1 Sungai Apit mempunyai aktivitas fisik yang sedang sebesar 61,2%.
5. Sebagian besar siswa SMAN 1 Sungai Apit mempunyai status gizi yang baik sebesar 77,6%.
6. Sebagian besar siswa SMAN 1 Sungai Apit mempunyai prestasi belajar yang baik sebesar 83,7%.
7. Terdapat hubungan bermakna antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa SMAN 1 Sungai Apit (p value = 0,032).
8. Terdapat hubungan bermakna antara pola konsumsi dengan prestasi belajar siswa SMAN 1 Sungai Apit (p value = 0,012).
9. Terdapat hubungan bermakna antara pendapatan orang tua dengan prestasi belajar siswa SMAN 1 Sungai Apit (p value = 0,014).

10. Tidak terdapat hubungan bermakna antara aktivitas fisik dengan prestasi belajar siswa SMAN 1 Sungai Apit (p value = 0,717).
11. Terdapat hubungan bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar siswa SMAN 1 Sungai Apit (p value = 0,041).

6.1 Saran

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap penelitian yang telah dilakukan, saran – saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan informasi bagi guru untuk memberikan informasi dan memberikan motivasi para siswa agar siswa juga ikut termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Bagi seluruh SMAN 1 Sungai Apit hendaknya memperhatikan materi yang diberikan oleh guru dan selalu aktif dalam proses pembelajaran agar prestasi belajar yang dicapai bisa maksimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk meneliti tentang faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. 2013. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Andayani, S. W. 2010. *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba*. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Andriani, S. 2003. *Pola Belajar, Status Gizi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Daerah Miskin Perkotaan Kota Bogor*. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Anggraini, E. 2014. *Fasilitas Antara Minat Belajar dan Fasilitas Belajar Siswa dengan Pretasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Surakarta Tahun Pembelajaran 2013/2014*. Tesis. Surakarta.
- Aprilian, R. 2010. *Pola Konsumsi Pangan Hewani dan Status Gizi Remaja SMA dengan Status Sosial Ekonomi Berbeda di Bogor*. Bogor.
- Arifianti, A. 2012. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Prestasi Belajar Murid SD 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*. Skripsi.
- Aritonang, E. 2010. *Kebutuhan Gizi*. Press Kampus IPB Taman Kencana Bogor.
- Azhari, 2001. *Hubungan Antara Faktor Internal dan Eksternal dengan Prestasi Belajar Siswa di SPK Depkes Lubuk Linggau Tahun 2001*. Tesis. Depok: FISIP UI.
- Badan Litbang Kesehatan. 2010. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Riskesdas Indonesia Tahun 2010*. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Brown, J. 2013. *Nutrition Throught The Life Cycycle*. Wadsworth: USA.
- Coe, et al. 2006. *Effect Of Physical Education And Activity Levels On Academic Achievement In Children*. Medical And Science In Sports And Exercise.
- Dalyono, 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmadi, Riska Habriel Ruslie. 2012. *Analisis Regresi Logistik Untuk Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Remaja*. Medical Journal of the Andalas University. Volume 36, Nomor 1, Jan - Jun 2012.
- Departemen Kesehatan RI. 2007. *Pedoman Pengukuran Dan Pemeriksaan*. Depkes RI. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2001. *Rencana Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2010*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat. Direktorat Bina Gizi Masyarakat.

- Dewi, M dan Wawan, A. 2011. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. 2014. *Profil Kesehatan Provinsi Riau*.
- Djoko Pekik Irianto. 2007. *Panduan Gizi Lengkap Keluarga dan Olahragawan*, Andi. Yogyakarta.
- E-Siong tee, Marie Claude Dop, Pranee Winichagoon. 2004. *Proceeding of the Workshop on Food-Consumption Survey in Developing Countries: future Challenges*, Food and Nutrition Bulletin.
- Florence, A. G. 2014. *Hubungan Pengetahuan Tentang Pencegahan Dismenore Dengan Kejadian Dismenore Pada Remaja Putri Di Smk 3 Bandung*. Tugas Akhir. Politeknik Kesehatan Kemenke. Bandung.
- Food and Agricultural Organization (FAO). 2001. *FAO International Plan of Action to Prevent Deter and Eliminate Illegal, Unreported and Unregulated Fishing*. Rome.
- Firlie, D. 2001. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Morbitas Anak Baduta Pada Keluarga Miskin dan Tidak Miskin*. Bogor: Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Giam, C. K. 2002. *Sport Medicine Exercise an Fitness*. Singapore :PG Publishing Pte Ltd.
- Giantara, D.W. 2013. *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Peralatan Kantor Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Gibson, R. S .2005. *Principles Of Nutritional Assessment*. Second Edition. Oxford University Press Inc, New York.
- Gie, T. L. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Hardiyanto, H. 2014. *Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa SMA Negeri 15 Surabaya*. Jurnal Ilmiah Vol. 2. Universitas Negeri Surabaya (UNESA).
- Human Resource Community. 2011. UMR/UMK Indonesia. Diakses pada tanggal 17 November 2011.

- Jannah, M. Z. 2017. *Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran Matematika Di Mi Bustanul Ulum Brudu Sumobito Jombang*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah (Pgmi) Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar. RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Kim, H. P et al. 2003. *Academic Performance Of Korean Children Is Associated With Dietary Behaviours And Physical Status*. Asia Pacific Journal Of Clinical And Nutrition.
- Lemesshow, S., dkk. 1997. *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan* (Terjemahan), Gadjahmada University Press, Yogyakarta.
- Maftuhah, 2011. *Pelaksanaan Kurikulum Terpadu Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Slemen Yogyakarta*.
- Masdrawati dan Hidayati, S. 2012. *Asupan Energi dan Protein dengan Status Gizi Pada Mahasiswa FKM-UVRI Makassar Tahun 2009*. Jurnal Ilmiah Vol. 1 No. 2. Politeknik Kesehatan Makassar.
- Mei, Z et al. 2002. *Validity of Body Mass Index Compared with Other Body Composition Screening Indexes for the Assasment of Body Fatnes in Children and Adolescent*. The American Journal of Clinical Nutrition, vol 75(6), 978 – 985.
- Minatun, S. 2011. *Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV dan V MI Negeri 02 Cempaka Putih Ciputat Timur Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Muhibbin, S. 2010. *Psikologi. Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Oemar, H. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al Gensindo.
- Oktaviani, W.D. 2012. *Hubungan Kebiasaan konsumsi Fastfood, Aktivitas Fisik, Pola Konsumsi, Karakteristik Remaja dan Orang Tua dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) Pada Siswa SMAN 9 Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 1 (2):542-553.

- Pertiwi, G. C. 2011. *Hubungan Antara Status Gizi Dan Kesegaran Jasmani Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta*. [Skripsi]. Fk UGM, Yogyakarta.
- Potutu, M., Malonda, N. S. & Rattu, A. J. M., 2013. *Hubungan Antara Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usian 13-36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado*.
- Pramesti, L. 2016. *Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Dengan Pendekatan Realistik Pada Siswa Kelas VIIA SMP Muhammadiyah 1 Kalasan Tahun 2012/2013*. Cope: Jurnal Ilmiah Guru.
- Rahmad, T. 2008. *Hubungan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Gambar Teknik Siswa Kelas X Jurusan TKR SMKN 1 lembah Melintang*. Jurnal Penelitian.
- Rina, 2008. *Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Perawat dalam Asuhan Keperawatan Pasien Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Sumatera Utara Medan*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).2013. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan kementerian RI tahun 2013*, Jakarta.
- Ristiyati, I.D. 2014. *Hubungan Antara Status Gizi dan Prestasi Belajar Murid SD Negeri di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*. Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rohmaniyah, A. 2014. *Hubungan Antara Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar Pembuatan Busana Wanita Pada Siswa Kelas XI Di SMK NU 01 Kendal*. Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi. Fakultas Teknik. Universitas Semarang.
- Sanjaya, 2017. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sartono, S, dkk. (2007). *Hubungan Konsumsi makanan dan Kadar Hb dengan Prestasi Belajar Siswa SLTP Kota Palembang*. Jurnal Gizi Klinik Indonesia. 4 (2), 19-29, 2007.
- Sayogo, S. 2011. *Gizi Remaja Putri*. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.
- Slameto, 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT.Rineka.

- Soekirman, 2006. *Hidup Sehat Gizi Seimbang dalam Siklus Kehidupan Manusia*. PT. Primamedia Pustaka: Jakarta.
- Soetardjo, 2011. *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Soetjningsih, 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Penerbit. Sagung Seto, Jakarta.
- Sudjana, 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Suharjo, 2006. *Pangan, Gizi dan Pertanian*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sukadji, 2000. *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi.
- Sukandar, E. 2007. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*, Edisi IV. Pusat Penerbit Ilmu Penyakit Dalam FAKultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sumardilah D, Masra F, dan Nugroho A. 2010. *Hubungan Tingkat Konsumsi Makanan Dengan Status Gizi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Bandar Lampung Tahun 2009*. Jurnal Kesehatan Vol. 1 No. 1 April 2010. Bandar Lampung.
- Supariasa, IDN, Ibnu F & Bachyar B. 2002. *Penilaian Status Gizi*. EGC. Jakarta.
- Sukirno, S. 2008. *Mikroekonomi*. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumardi, S. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Surya. M. 2004. *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya
- UNICEF, 2010. *Penuntun hidup sehat*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2010.
- Yaco, N dan Abidin, U.W. 2018. Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Pada Siswa di SMKN 1 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 3 (2) November 2018.
- Yunita, 2015. *Hubungan antara Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMAN 5 Surakarta*.
- Wirakusumah, 2003. *Dasar – Dasar Ekologi*. Universitas Indonesia Press. Jakarta
- Wong, 2009. *Buku Ajar Pediatrik*. Penerbit EGC. Jakarta.

World Health Organisation (WHO). 2001. *The Asia-Pacific perspective: redefining obesity and its treatment*. WHO Western Pacific Region (25 Juli 2010).

Zarei, 2014. *An Empirical Study of the Impact of Service Quality on Patient Satisfaction in Private Hospitas, Iran*. Global Jurnal of health Science; Vol. 7, No. 1.

Zuhdy, N. dkk. 2015. *Aktivitas Fisik, Pola Makan dan Status Gizi Pelajar SMA di Denpasar Utara*. Fakultas Ilmu Kedokteran Universitas Udayana.

LAMPIRAN 1

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat,

Saya yang bertandatangan dibawah ini, mahasiswa Program Studi S1 Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Sumatera Barat Padang.

Nama : Cindyogi Oktavia

Nim : 17131211103

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “*Fasilitas Belajar, Pola Konsumsi, Pendapatan Orang Tua, Aktivitas Fisik dan Status Gizi Serta Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Sungai Apit, Provinsi Riau Tahun 2018*”. Untuk terlaksananya kegiatan tersebut, saya mohon ketersediaan siswa untuk berpartisipasi dengan cara mengisi kuesioner berikut.

Demikianlah permohonan saya, atas perhatian serta kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

(Cindyogi Oktavia)

LAMPIRAN 2

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Kelas :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Cindyogi Oktavia, Mahasiswa Sekolah Ilmu Kesehatan Program Studi S1 Gizi Sumatera Barat yang berjudul “*Fasilitas Belajar, Pola Konsumsi, Pendapatan Orang Tua, Aktivitas Fisik dan Status Gizi Serta Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Sungai Apit, Provinsi Riau Tahun 2018*”.

Sungai Apit, Juli 2018

Responden

()

LAMPIRAN 3

KUESIONER

POLA KONSUMSI, AKTIVITAS FISIK, STATUS GIZI DAN PRETASI BELAJAR

No	Identitas Responden	
1	Tanggal Wawancara	
2	No Responden	
3	Nama Lengkap	
4	Umur	
5	Jenis Kelamin	
6	Tinggi Badan	
7	Berat Badan	
8	Lama belajar	
9	Rangking/rata-rata nilai	
10	Besarnya uang saku	
12	Pendapatan orang tua (Ayah dan Ibu)	
13	Fasilitas Belajar (Di sekolah dan rumah): 1. Cukup (Buku, perpustakaan, laboratorium, alat tulis, ruang belajar, meja, kursi, papan tulis dan penerangan) 2. Kurang (Buku, meja, kursi, alat tulis, penerangan)	

Formulir Food Recall 2 x 24 jam

No	Waktu makan	Keterangan	Nama Makanan	Jenis Makanan	Jumlah	
					URT	Gram
1	06:00 – 09:00 WIB	Sarapan Pagi				
2	09:00 – 12:00 WIB	Selingan 1				
3	12:00 – 15:00 WIB	Makan Siang				
4	15:00 – 18:00 WIB	Selingan 2				
5	18:00 – 20:00 WIB	Makan Malam				
6	20:00 – 00:00 WIB	Selingan 3				

No	Waktu makan	Keterangan	Nama Makanan	Jenis Makanan	Jumlah	
					URT	Gram
1	06:00 – 09:00 WIB	Sarapan Pagi				
2	09:00 – 12:00 WIB	Selingan 1				
3	12:00 – 15:00 WIB	Makan Siang				
4	15:00 – 18:00 WIB	Selingan 2				
5	18:00 – 20:00 WIB	Makan Malam				
6	20:00 – 00:00 WIB	Selingan 3				








Formulir Aktivitas Fisik

No	Waktu (Jam)	Aktivitas	Kriteria

LAMPIRAN 4

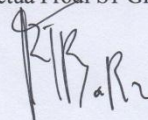
SEKOLAH ILMU TINGGI ILMU KESEHATAN PERINTIS PADANG
LEMBAR KONSULTASI / BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : CindyogiOktavia
NIM : 17131211103
Prodi : S1 Gizi
Pembimbing 1 : Ai Kustiani, M.Si
Judul Skripsi : Fasilitas Belajar, Pola Konsumsi, Pendapatan
Orang Tua, Aktivitas Fisik dan Status Gizi Serta
Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa
SMAN 1 Sungai Apit, Provinsi Riau Tahun 2018.

No	Hari / Tanggal	Topik Diskusi / Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	Senin/7-01-19	BAB IV (Hasil)	perbaiki tabel	
2	Senin/7-01-19	BAB V (pembahasan)	tambahkan hasil ditempatkan	
3	Selasa/08-01-19	BAB V (pembahasan)	tambahkan jurnal	
4	Rabu/09-01-19	BAB VI (kesimpulan)	tambahkan kesimpulan	
5	Rabu/09-01-19	BAB VI (Saran)	perbaiki saran	
6	Kamis/10-01-19	Daftar pustaka	Di lengkapi lagi	
7	Kamis/10-01-19	Lampiran	Dirapikan	

Padang, 2019

Ketua Prodi S1 Gizi










Putri Aulia Arza, SP., M.Si
NIK : 1020018602

LAMPIRAN 5

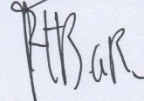
**SEKOLAH ILMU TINGGI ILMU KESEHATAN PERINTIS PADANG
LEMBAR KONSULTASI / BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : CindyogiOktavia
NIM : 17131211103
Prodi : S1 Gizi
Pembimbing II : Maria Nova, M.Kes
Judul Skripsi : Fasilitas Belajar, Pola Konsumsi, Pendapatan Orang Tua, Aktivitas Fisik dan Status Gizi Serta Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Sungai Apit, Provinsi Riau Tahun 2018.

No	Hari / Tanggal	Topik Diskusi / Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	Selasa/8-01-19	BAB IV	perbaiki tabel	
2	Selasa/8-01-19	BAB V	perbaiki tulisan	
3	Kabu/09-01-19	BAB VI	perbaiki tulisan	
4	Kamis/09-01-19	Daftar pustaka	tambahan yg kurang	
5	Kamis/10-01-19	Lampiran	Dirapikan lampiran	
6	Jumat/11-01-19	Lampiran	Dirapikan lampiran	
7	Jumat/11-01-19	Cover	perbaiki jarak	

Padang, 2019

Ketua Prodi S1 Gizi



Putri Aulia Arza, SP., M.Si
NIK : 1020018602

LAMPIRAN 6

MASTER TABLE FASILITAS BELAJAR POLA KOMUNIKASI, PENDAPKAN ORANG TUA, AKTIVITAS FISIK DAN STATUS GIZI SERTA BERBAGAN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA-SISWI SANGAL OPT. PROVINSI BEAU LIEUN 2018

BERAT BADAN STATUS GIZI RANGKAIAN RATA-RATA PRESTASI BELAJAR BESARAN SAKU PENDAPKAN ORANG TUA HASIL UNIK FASILITAS BELAJAR POLA KOMUNIKASI (%) POLA KOMUNIKASI AKTIVITAS FISIK SKALA UNIK

NO	NAMA	UMUR	JENIS KELAMIN	TINGGI BADAN	BERAT BADAN	STATUS GIZI	RANGKAIAN RATA-RATA	PRESTASI BELAJAR	BESARAN SAKU	PENDAPKAN ORANG TUA	HASIL UNIK	FASILITAS BELAJAR	POLA KOMUNIKASI (%)	POLA KOMUNIKASI	AKTIVITAS FISIK	SKALA UNIK
1	RA	16 TAHUN	Pevempuan	158 CM	48 KG	Baik	158,39	Baik	Rp. 10.000	Rp. 3.000.000	Tinggi	Cukup	95%	Baik	1,77	Sedang
2	ER	16 TAHUN	Laki-laki	160 CM	48 KG	Baik	158,45	Baik	Rp. 10.000	Rp. 3.000.000	Tinggi	Cukup	100%	Baik	2,1	Berat
3	MS	17 TAHUN	Pevempuan	152 CM	38 KG	Tidak baik	158,67	Baik	Rp. 10.000	Rp. 2.000.000	Tinggi	Cukup	68%	Tidak baik	1,75	Sedang
4	VS	16 TAHUN	Pevempuan	155 CM	38 KG	Tidak baik	158,57	Baik	Rp. 15.000	Rp. 7.700.000	Tinggi	Cukup	65%	Tidak baik	1,59	Ringan
5	RG	16 TAHUN	Pevempuan	154 CM	52 KG	Baik	158,52	Baik	Rp. 10.000	Rp. 4.900.000	Tinggi	Cukup	122%	Baik	1,74	Sedang
6	MA	17 TAHUN	Pevempuan	156 CM	50 KG	Baik	158,03	Baik	Rp. 15.000	Rp. 1.500.000	Tinggi	Cukup	100%	Baik	1,79	Sedang
7	HI	16 TAHUN	Laki-laki	164 CM	50 KG	Baik	158,38	Baik	Rp. 10.000	Rp. 3.000.000	Tinggi	Cukup	90%	Baik	1,85	Sedang
8	AM	16 TAHUN	Laki-laki	168 CM	43 KG	Tidak baik	157,66	Baik	Rp. 15.000	Rp. 3.000.000	Tinggi	Cukup	64%	Tidak baik	1,91	Sedang
9	NA	15 TAHUN	Pevempuan	155 CM	43 KG	Tidak baik	157,66	Baik	Rp. 10.000	Rp. 3.500.000	Tinggi	Cukup	69%	Tidak baik	1,76	Sedang
10	SS	16 TAHUN	Pevempuan	172 CM	57 KG	Baik	157,26	Baik	Rp. 10.000	Rp. 3.000.000	Tinggi	Cukup	115%	Baik	1,77	Sedang
11	SF	16 TAHUN	Pevempuan	156 CM	48 KG	Baik	157,02	Baik	Rp. 15.000	Rp. 4.000.000	Tinggi	Cukup	104%	Baik	1,84	Sedang
12	SR	17 TAHUN	Pevempuan	160 CM	48 KG	Baik	157,90	Baik	Rp. 10.000	Rp. 3.000.000	Tinggi	Kurang	98%	Baik	1,91	Sedang
13	SY	16 TAHUN	Laki-laki	171 CM	54 KG	Baik	157,63	Baik	Rp. 15.000	Rp. 2.000.000	Tinggi	Cukup	72%	Baik	1,81	Sedang
14	SW	16 TAHUN	Laki-laki	160 CM	57 KG	Baik	157,26	Tidak baik	Rp. 10.000	Rp. 3.000.000	Tinggi	Cukup	67%	Baik	1,95	Sedang
15	YD	16 TAHUN	Pevempuan	154 CM	44 KG	Baik	157,98	Baik	Rp. 10.000	Rp. 3.500.000	Tinggi	Cukup	71%	Baik	1,69	Ringan
16	DW	16 TAHUN	Pevempuan	156 CM	48 KG	Baik	158,09	Baik	Rp. 10.000	Rp. 3.000.000	Tinggi	Cukup	69%	Tidak baik	1,72	Sedang
17	JW	15 TAHUN	Pevempuan	164 CM	60 KG	Baik	157,95	Baik	Rp. 10.000	Rp. 1.000.000	Rendah	Kurang	89%	Baik	1,7	Sedang
18	NN	18 TAHUN	Pevempuan	155 CM	45 KG	Baik	157,56	Tidak baik	Rp. 10.000	Rp. 2.000.000	Rendah	Kurang	68%	Tidak baik	1,66	Ringan
19	BS	16 TAHUN	Laki-laki	173 CM	56 KG	Baik	157,82	Baik	Rp. 10.000	Rp. 3.000.000	Tinggi	Cukup	74%	Baik	1,93	Sedang
20	SL	17 TAHUN	Laki-laki	173 CM	74 KG	Baik	158,82	Baik	Rp. 10.000	Rp. 3.000.000	Tinggi	Cukup	108%	Baik	2,12	Berat
21	TN	16 TAHUN	Laki-laki	170 CM	60 KG	Baik	149,42	Baik	Rp. 10.000	Rp. 3.000.000	Tinggi	Cukup	85%	Baik	2,45	Berat
22	AA	16 TAHUN	Pevempuan	160 CM	54 KG	Baik	157,89	Baik	Rp. 10.000	Rp. 3.000.000	Tinggi	Cukup	103%	Baik	1,68	Ringan
23	IV	16 TAHUN	Pevempuan	141 CM	40 KG	Baik	157,83	Baik	Rp. 10.000	Rp. 2.000.000	Rendah	Kurang	77%	Baik	1,6	Ringan
24	MY	16 TAHUN	Pevempuan	154 CM	44 KG	Baik	157,76	Tidak baik	Rp. 10.000	Rp. 3.000.000	Rendah	Cukup	63%	Tidak baik	1,7	Sedang
25	YL	16 TAHUN	Pevempuan	154 CM	46 KG	Baik	158,19	Baik	Rp. 10.000	Rp. 3.000.000	Tinggi	Cukup	70%	Baik	1,71	Sedang
26	WT	16 TAHUN	Pevempuan	154 CM	49 KG	Baik	158,74	Baik	Rp. 10.000	Rp. 4.000.000	Tinggi	Cukup	92%	Baik	1,75	Sedang
27	JR	16 TAHUN	Laki-laki	175 CM	69 KG	Baik	157,79	Baik	Rp. 10.000	Rp. 2.000.000	Rendah	Kurang	93%	Baik	2,08	Berat
28	MS	17 TAHUN	Laki-laki	180 CM	48 KG	Baik	157,95	Baik	Rp. 10.000	Rp. 2.000.000	Rendah	Kurang	80%	Baik	2,07	Berat
29	AF	16 TAHUN	Laki-laki	168 CM	58 KG	Baik	158,69	Baik	Rp. 10.000	Rp. 3.000.000	Tinggi	Cukup	118%	Baik	2,34	Berat
30	RP	16 TAHUN	Laki-laki	167 CM	59 KG	Baik	158,11	Baik	Rp. 10.000	Rp. 3.000.000	Tinggi	Kurang	92%	Baik	1,96	Sedang
31	TD	16 TAHUN	Laki-laki	169 CM	60 KG	Baik	157,68	Baik	Rp. 10.000	Rp. 2.000.000	Tinggi	Cukup	89%	Baik	2,05	Berat
32	DR	15 TAHUN	Pevempuan	158 KG	50 KG	Baik	158,38	Baik	Rp. 5.000	Rp. 2.500.000	Tinggi	Cukup	91%	Baik	1,76	Sedang
33	DS	17 TAHUN	Pevempuan	158 CM	42 KG	Tidak baik	157,93	Tidak baik	Rp. 7.000	Rp. 1.000.000	Rendah	Kurang	69%	Tidak baik	1,69	Ringan
34	WW	15 TAHUN	Pevempuan	158 CM	45 KG	Baik	157,85	Baik	Rp. 10.000	Rp. 2.000.000	Rendah	Kurang	94%	Baik	1,66	Ringan
35	AP	16 TAHUN	Laki-laki	165 CM	45 KG	Tidak baik	157,97	Tidak baik	Rp. 5.000	Rp. 2.000.000	Rendah	Kurang	69%	Tidak baik	2,03	Berat
36	HH	16 TAHUN	Laki-laki	170 CM	53 KG	Tidak baik	157,63	Tidak baik	Rp. 12.000	Rp. 3.000.000	Tinggi	Cukup	95%	Baik	1,95	Sedang
37	RA	16 TAHUN	Pevempuan	140 CM	39 KG	Baik	158,07	Baik	Rp. 10.000	Rp. 800.000	Rendah	Kurang	94%	Baik	1,73	Sedang
38	HE	17 TAHUN	Pevempuan	139 CM	38 KG	Baik	158,03	Baik	Rp. 10.000	Rp. 2.500.000	Tinggi	Cukup	88%	Baik	1,82	Sedang
39	KM	16 TAHUN	Pevempuan	160 CM	61 KG	Baik	158,15	Baik	Rp. 5.000	Rp. 800.000	Rendah	Kurang	100%	Baik	1,64	Sedang
40	WZ	16 TAHUN	Laki-laki	170 CM	45 KG	Tidak baik	157,57	Tidak baik	Rp. 5.000	Rp. 3.000.000	Tinggi	Kurang	79%	Baik	1,8	Sedang
41	YK	16 TAHUN	Laki-laki	160 CM	43 KG	Tidak baik	167,97	Baik	Rp. 5.000	Rp. 3.000.000	Tinggi	Cukup	69%	Tidak baik	1,92	Sedang
42	CH	16 TAHUN	Pevempuan	155 CM	45 KG	Baik	157,97	Baik	Rp. 10.000	Rp. 4.500.000	Tinggi	Cukup	91%	Baik	1,75	Sedang
43	AR	16 TAHUN	Pevempuan	163 CM	58 KG	Baik	158,75	Baik	Rp. 20.000	Rp. 6.000.000	Tinggi	Cukup	94%	Baik	1,75	Sedang
44	SZ	17 TAHUN	Pevempuan	155 CM	45 KG	Baik	158,78	Baik	Rp. 10.000	Rp. 2.500.000	Tinggi	Cukup	79%	Baik	1,75	Sedang
45	EM	16 TAHUN	Pevempuan	153 CM	43 CM	Tidak baik	157,34	Baik	Rp. 15.000	Rp. 1.800.000	Rendah	Cukup	72%	Tidak baik	1,59	Ringan
46	AR	16 TAHUN	Pevempuan	154 CM	45 KG	Baik	158,96	Baik	Rp. 12.000	Rp. 2.500.000	Tinggi	Cukup	72%	Baik	1,63	Ringan
47	NQ	16 TAHUN	Pevempuan	142 CM	43 KG	Baik	158,43	Baik	Rp. 5.000	Rp. 800.000	Rendah	Kurang	93%	Baik	1,7	Sedang
48	4C	16 TAHUN	Pevempuan	140 CM	60 KG	Tidak baik	157,85	Baik	Rp. 10.000	Rp. 1.500.000	Rendah	Cukup	67%	Tidak baik	1,66	Ringan
49	FU	17 TAHUN	Pevempuan	165 CM	51,3 KG	Baik	158,36	Baik	Rp. 10.000	Rp. 2.000.000	Rendah	Kurang	100%	Baik	1,71	Sedang

LAMPIRAN 7

Fasilitas Belajar, Pola Konsumsi, Pendapatan Orang Tua, Aktivitas fisik dan Status Gizi Serta Hubungan dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Sungai Apit, Provinsi Riau Tahun 2018

1. Analisa Univariat

Fasilitas Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	34	69.4	69.4	69.4
	Kurang	15	30.6	30.6	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Pola Konsumsi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	36	73.5	73.5	73.5
	Tidak baik	13	26.5	26.5	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Pendapatan Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Tinggi	31	63.3	63.3	63.3
	Rendah	18	36.7	36.7	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Aktivitas Fisik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Berat	8	16.3	16.3	16.3
	Sedang	30	61.2	61.2	77.6
	Ringan	11	22.4	22.4	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Status Gizi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	38	77.6	77.6	77.6
	Tidak baik	11	22.4	22.4	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Prestasi Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	41	83.7	83.7	83.7
	Tidak baik	8	16.3	16.3	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

2. Analisa Bivariat

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
FASILITAS BELAJAR * PRESTASI BELAJAR	49	100.0%	0	.0%	49	100.0%

FASILITAS BELAJAR * PRESTASI BELAJAR Crosstabulation

			PRESTASI BELAJAR		Total
			Baik	Tidak baik	
FASILITAS BELAJAR	Cukup	Count	31	3	34
		% within FASILITAS BELAJAR	91.2%	8.8%	100.0%
		% within PRESTASI BELAJAR	75.6%	37.5%	69.4%
		% of Total	63.3%	6.1%	69.4%
FASILITAS BELAJAR	Kurang	Count	10	5	15
		% within FASILITAS BELAJAR	66.7%	33.3%	100.0%
		% within PRESTASI BELAJAR	24.4%	62.5%	30.6%
		% of Total	20.4%	10.2%	30.6%
Total		Count	41	8	49
		% within FASILITAS BELAJAR	83.7%	16.3%	100.0%
		% within PRESTASI BELAJAR	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	83.7%	16.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.577 ^a	1	.032		
Continuity Correction ^b	2.959	1	.085		
Likelihood Ratio	4.225	1	.040		
Fisher's Exact Test				.047	.047
Linear-by-Linear Association	4.484	1	.034		
N of Valid Cases ^b	49				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.45.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig. ^c
Interval by Interval	Pearson's R	.306	.151	2.201	.033 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.306	.151	2.201	.033 ^c
N of Valid Cases		49			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

p = 0,032 → Ada hubungan bermakna antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
POLA KONSUMSI * PRESTASI BELAJAR	49	100.0%	0	.0%	49	100.0%

POLA KONSUMSI * PRESTASI BELAJAR Crosstabulation

			PRESTASI BELAJAR		Total
			Baik	Tidak baik	
POLA KONSUMSI	Baik	Count	33	3	36
		% within POLA KONSUMSI	91.7%	8.3%	100.0%
		% within PRESTASI BELAJAR	80.5%	37.5%	73.5%
		% of Total	67.3%	6.1%	73.5%
	Tidak baik	Count	8	5	13
		% within POLA KONSUMSI	61.5%	38.5%	100.0%
		% within PRESTASI BELAJAR	19.5%	62.5%	26.5%
		% of Total	16.3%	10.2%	26.5%
Total	Count	41	8	49	
	% within POLA KONSUMSI	83.7%	16.3%	100.0%	
	% within PRESTASI BELAJAR	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	83.7%	16.3%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.346 ^a	1	.012		
Continuity Correction ^b	4.332	1	.037		
Likelihood Ratio	5.639	1	.018		
Fisher's Exact Test				.023	.023
Linear-by-Linear Association	6.217	1	.013		
N of Valid Cases ^b	49				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.12.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	.360	.155	2.644	.011 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.360	.155	2.644	.011 ^c
N of Valid Cases		49			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

p = 0,012 → Ada hubungan bermakna antara pola konsumsi dengan prestasi belajar

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PENDAPATAN ORANG TUA * PRESTASI BELAJAR	49	100.0%	0	.0%	49	100.0%

PENDAPATAN ORANG TUA * PRESTASI BELAJAR Crosstabulation

			PRESTASI BELAJAR		Total
			Baik	Tidak baik	
PENDAPATAN ORANG TUA	Tinggi	Count	29	2	31
		% within PENDAPATAN ORANG TUA	93.5%	6.5%	100.0%
		% within PRESTASI BELAJAR	70.7%	25.0%	63.3%
		% of Total	59.2%	4.1%	63.3%
PENDAPATAN ORANG TUA	Rendah	Count	12	6	18
		% within PENDAPATAN ORANG TUA	66.7%	33.3%	100.0%
		% within PRESTASI BELAJAR	29.3%	75.0%	36.7%
		% of Total	24.5%	12.2%	36.7%
Total		Count	41	8	49
		% within PENDAPATAN ORANG TUA	83.7%	16.3%	100.0%
		% within PRESTASI BELAJAR	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	83.7%	16.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.024 ^a	1	.014		
Continuity Correction ^b	4.217	1	.040		
Likelihood Ratio	5.868	1	.015		
Fisher's Exact Test				.039	.021
Linear-by-Linear Association	5.901	1	.015		
N of Valid Cases ^b	49				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.94.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	.351	.137	2.567	.014 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.351	.137	2.567	.014 ^c
N of Valid Cases		49			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

$p = 0,014 \rightarrow$ Ada hubungan bermakna antara pendapatan orang tua dengan prestasi belajar

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
AKTIVITAS FISIK * PRESTASI BELAJAR	49	100.0%	0	.0%	49	100.0%

AKTIVITAS FISIK * PRESTASI BELAJAR Crosstabulation

			PRESTASI BELAJAR		Total
			Baik	Tidak baik	
AKTIVITAS FISIK	Berat	Count	6	2	8
		% within AKTIVITAS FISIK	75.0%	25.0%	100.0%
		% within PRESTASI BELAJAR	14.6%	25.0%	16.3%
		% of Total	12.2%	4.1%	16.3%
	Sedang	Count	26	4	30
		% within AKTIVITAS FISIK	86.7%	13.3%	100.0%
		% within PRESTASI BELAJAR	63.4%	50.0%	61.2%
		% of Total	53.1%	8.2%	61.2%
	Ringan	Count	9	2	11
		% within AKTIVITAS FISIK	81.8%	18.2%	100.0%
		% within PRESTASI BELAJAR	22.0%	25.0%	22.4%
		% of Total	18.4%	4.1%	22.4%
Total	Count	41	8	49	
	% within AKTIVITAS FISIK	83.7%	16.3%	100.0%	
	% within PRESTASI BELAJAR	100.0%	100.0%	100.0%	

AKTIVITAS FISIK * PRESTASI BELAJAR Crosstabulation

			PRESTASI BELAJAR		Total
			Baik	Tidak baik	
AKTIVITAS FISIK	Berat	Count	6	2	8
		% within AKTIVITAS FISIK	75.0%	25.0%	100.0%
		% within PRESTASI BELAJAR	14.6%	25.0%	16.3%
		% of Total	12.2%	4.1%	16.3%
	Sedang	Count	26	4	30
		% within AKTIVITAS FISIK	86.7%	13.3%	100.0%
		% within PRESTASI BELAJAR	63.4%	50.0%	61.2%
		% of Total	53.1%	8.2%	61.2%
	Ringan	Count	9	2	11
		% within AKTIVITAS FISIK	81.8%	18.2%	100.0%
		% within PRESTASI BELAJAR	22.0%	25.0%	22.4%
		% of Total	18.4%	4.1%	22.4%
Total	Count	41	8	49	
	% within AKTIVITAS FISIK	83.7%	16.3%	100.0%	
	% within PRESTASI BELAJAR	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	83.7%	16.3%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.665 ^a	2	.717
Likelihood Ratio	.626	2	.731
Linear-by-Linear Association	.091	1	.762

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.665 ^a	2	.717
Likelihood Ratio	.626	2	.731
Linear-by-Linear Association	.091	1	.762
N of Valid Cases	49		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.31.

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	-.044	.159	-.299	.766 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	-.040	.159	-.277	.783 ^c
N of Valid Cases		49			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

p = 0,717 → Ti dak ada hubungan bermakna ativitas fisik belajar dengan prestasi belajar

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
STATUS GIZI * PRESTASI BELAJAR	49	100.0%	0	.0%	49	100.0%

STATUS GIZI * PRESTASI BELAJAR Crosstabulation

			PRESTASI BELAJAR		Total
			Baik	Tidak baik	
STATUS GIZI	Baik	Count	34	4	38
		% within STATUS GIZI	89.5%	10.5%	100.0%
		% within PRESTASI BELAJAR	82.9%	50.0%	77.6%
		% of Total	69.4%	8.2%	77.6%
STATUS GIZI	Tidak baik	Count	7	4	11
		% within STATUS GIZI	63.6%	36.4%	100.0%
		% within PRESTASI BELAJAR	17.1%	50.0%	22.4%
		% of Total	14.3%	8.2%	22.4%
Total		Count	41	8	49
		% within STATUS GIZI	83.7%	16.3%	100.0%
		% within PRESTASI BELAJAR	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	83.7%	16.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.169 ^a	1	.041		
Continuity Correction ^b	2.492	1	.114		
Likelihood Ratio	3.620	1	.057		
Fisher's Exact Test				.063	.063
Linear-by-Linear Association	4.084	1	.043		
N of Valid Cases ^b	49				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.80.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	.292	.164	2.091	.042 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.292	.164	2.091	.042 ^c
N of Valid Cases		49			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

p = 0,041 → Ada hubungan bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar

LAMPIRAN 8

DOKUMENTASI PENELITIAN DI SMA 1 SUNGAI APIT PROVINSI RIAU TAHUN 2018











PEMERINTAH PROVINSI RIAU

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 SUNGAI APIT

Alamat : Jl. GajahMada KodePos : 28762
Email : sman1sungaiapit@gmail.com Telp :
NSS : 301091103004 NPSN : 10403421

Akreditasi : A

No : 422/SMA N 1 Sungai Apit/ 107/2018

Lamp : -

Hal : Keterangan

Kepada Yth :

Ketua Prodi S-1 Gizi STIKes Perintis Padang

Di -

Tempat

Dengan Hormat,

Berikut ini kami dari SMA N 1 Sungai Apit menerangkan bahwa :

Nama : Cindiyogi Oktavia

Nim : 17131211103

Judul Penelitian : Fasilitas Belajar, Pola Konsumsi, Pendapatan Orang Tua,
Aktivitas Fisik dan Status Gizi Serta Hubungan dengan Prestasi
Belajar Siswa SMAN 1 Sungai Apit, Provinsi Riau Tahun 2018.

Benar telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Sungai Apit pada tanggal 14 November s/d
25 Desember 2018. Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan, untuk dapat diperlukan
semestinya.

Sungai Apit, 26 Desember 2018

Kepala Sekolah



RUBIMIN, S.Pd

NIP. 19660514 199003 1 003